

**PENGARUH PENERAPAN *PROJECT* PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA TERHADAP PEMBENTUKAN *CIVIC  
DISPOSITION* PESERTA DIDIK DI SMPN 1 KADUNGORA**

**(Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Kadungora)**

**DRAF SKRIPSI**

untuk memenuhi salahsatu syarat ujian guna memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia  
Garut

Oleh,

**BARKAH JULIANSYAH**

**NIM. 21613004**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN  
SASTRA**

**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT**

**2025**

## ABSTRAK

**Pengaruh Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan *Civic Disposition* Peserta Didik di SMPN 1 Kadungora  
(Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Kadungora)**

Oleh,

**Barkah Juliansyah**

**Email : barkahjunior37.ixb@gmail.com**

Banyaknya kasus kenakalan remaja yang menjerat kalangan para pelajar yang sangat mengkhawatirkan dan rendahnya nilai moralitas bangsa saat ini yang peneliti temukan di SMPN 1 Kadungora menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan *civic disposition*, untuk mengetahui pembentukan *civic disposition* melalui *project* penguatan profil pelajar Pancasila dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap pembentukan *civic disposition* peserta didik. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan pengambilan data melalui observasi, penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Kadungora dengan populasi seluruh kelas VIII A-I dan sampel sebanyak 66 responden. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan *civic disposition* peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan terbentuknya kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik yang menginterpretasikan *civic disposition*. Seperti halnya menghargai kebiasaan oranglain, menjalankan norma-norma dan peraturan di sekolah serta Masyarakat, menjunjung tinggi nilai toleransi serta berani berpendapat.

Kata Kunci : *Project* penguatan profil pelajar Pancasila, *civic disposition*, moralitas

## **ABSTRACT**

**The Influence of Implementing the Project to Strengthen the Pancasila Learning Profile on the Formation of Students' Civic Disposition at SMPN 1 Kadungora  
(Descriptive Study of Class VIII Students at SMPN 1 Kadungora)**

**By,**

**Barkah Juliansyah**

**Email : barkahjunior37.ixb@gmail.com**

The number of cases of juvenile delinquency that ensnare students is very worrying and the low moral values of the nation today that researchers found at SMPN 1 Kadungora are the reasons for the author to conduct this research. The purpose of this research is to determine the application of the project to strengthen the Pancasila student profile on the formation of civic disposition, to determine the formation of civic disposition through the project to strengthen the Pancasila student profile and to find out how much influence it has on the formation of students' civic disposition. The research approach used is a quantitative approach with descriptive methods, the data used is primary and secondary data by collecting data through observation, distributing questionnaires and documentation. The research location was carried out at SMPN 1 Kadungora with a population of all classes VIII A-I and a sample of 66 respondents. The research carried out shows that there is an influence of implementing the project to strengthen the Pancasila student profile on the formation of students' civic disposition. This is proven by the formation of habits carried out by students who interpret civic disposition. Such as respecting the habits of others, implementing norms and regulations in schools and society, upholding the values of tolerance and daring to express opinions.

**Keywords:** Pancasila student profile strengthening project, civic disposition, morality

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan *Civic Disposition* Peserta Didik Di SMPN 1 Kadungora”. Judul skripsi ini saya buat terlahir dari kepedulian penulis terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Selesainya penulisan skripsi ini tidak serta merta hanya karena kemampuan penulis pribadi, namun tidak terlepas dari dukungan dan doa pihak-pihak terkait, diantaranya :

1. Prof. Dr. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si., M.Kom., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia Garut;
2. Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra;
3. Dr. Ade Suherman, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
4. Dr. Jamilah, S.H., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya;
5. Arik Darajat, S.IP., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang juga senantiasa memberikan motivasi dan masukan kepada penulis;
6. Dosen-dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang;
7. Orangtua penulis Ayahanda Sopyan Komarudin, S.Pd. dan Ibunda Neneng Umaesih yang telah memberikan segalanya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi S1 dengan sangat baik;
8. Saudara kandung penulis Beyi Nurul Zaki, S.Pd. dan Silvia Wahyu Fauzi yang telah memberikan support kepada penulis;

9. Kepala Sekolah SMPN 1 Kadungora yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMPN 1 Kadungora;
10. Guru Pendidikan Pancasila di SMPN 1 Kadungora Ibu Imas Dida, S.Pd. merupakan salahsatu Guru penulis pada saat sekolah, yang telah berkenan memberikan waktunya kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan peserta didik kelas VIII A–K yang sudah mau bekerjasama dalam penelitian;
11. Rekan-rekan prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2021 yang telah menemani dan senantiasa memberikan dukungan kepada penulis, terutama bagi rekan-rekan Sosro Family Anggita, Adila, Astri, Agustiana, Fahru, Hilmi, Hanna, Rinrin yang selalu menemani dikala suka maupun duka;
12. Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat IPI sebagai organisasi yang memberikan penulis pengalaman yang luar biasa dengan segala keilmuan yang telah penulis dapatkan, terutama kepada para senior-senior seperti Ketua Umum HMI Cabang Garut Ramdani, M.Pd, Firmansyah Abdul Hamid, S.Pd. Gr., Andriyansah, S.Pd. Aam Jaziri, S.Pd., Dzikri Ilhami, S.Pd. Ketua Umum HMI Komisariat IPI Rizwan, S.Pd., Sekretaris Umum M. Rizky, S.Pd., yang selalu mensupport adindanya untuk berproses dengan segala kebaikannya;
13. Himpuna Mahasiswa Pendidikan Politik dan Hukum sebagai organisasi intra kampus yang sangat berjasa bagi penulis ketika berorganisasi di kampus;
14. Ikatan Mahasiswa Pecinta Olahraga sebagai organisasi unit kegiatan mahasiswa yang telah menjadi organisasi penulis dalam bidang non-akademik.

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>  |            |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b>   |            |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>  |            |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>v</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |            |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....  | 1          |
| 1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah.....                                      | 6          |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah.....  | 6          |
| 1.2.2 Rumusan Masalah.....   | 7          |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....   | 7          |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....   | 8          |
| 1.4.1 Manfaat Teoretis .....   | 8          |
| 1.4.2 Manfaat Praktis .....  | 8          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>                         |            |
| 2.1 Kajian Pustaka.....  | 10         |
| 2.1.1 Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan.....                                   | 10         |
| 2.1.2 <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....                           | 11         |
| A. Dimensi Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berahklak Mulia ..... | 12         |
| B. Dimensi Berkebinekaan Global .....  | 13         |
| C. Dimensi Mandiri .....   | 13         |
| D. Dimensi Bergotong-royong .....  | 14         |
| E. Dimensi Bernalar Kritis.....  | 14         |
| F. Dimensi Kreatif.....  | 15         |
| 2.1.3 Civic Disposition .....  | 15         |
| 2.1.4 Peserta Didik.....   | 17         |

|   |    |
|---|----|
| 2.2 Kerangka Pemikiran.....                                   | 18 |
| 2.3. Hipotesis Penelitian .....                               | 19 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                              |    |
| 3.1 Metode Penelitian yang Digunakan .....                    | 21 |
| 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel .....              | 22 |
| 3.2.1 Definisi Variabel .....                                 | 22 |
| 3.2.2 Operasionalisasi Variabel .....                         | 22 |
| 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian (Sumber Data Primer) ..... | 25 |
| 3.3.1 Populasi .....  | 25 |
| 3.3.2 Sampel .....  | 25 |
| 3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....                   | 26 |
| 3.4.1 Sumber Data .....                                       | 26 |
| 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....                            | 26 |
| 3.5 Teknik Analisis Data .....                                | 28 |
| 3.5.1 Uji Normalitas Data .....                               | 28 |
| 3.5.2 Uji Hipotesis .....                                     | 29 |
| 3.5.2.1 Uji-t.....  | 29 |
| 3.5.2.2 Uji Lanjut (Uji Wilcoxon).....                        | 29 |
| 3.5.3 Regresi Linear Sederhana .....                          | 31 |
| 3.5.4 Analisis Data Presentase .....                          | 31 |
| 3.6 Tempat dan Waktu Penelitian.....                          | 32 |
| 3.6.1 Tempat Penelitian .....                                 | 32 |
| 3.6.2 Waktu Penelitian.....                                   | 32 |
| 3.7 Instrumen dan Uji Instrumen .....                         | 33 |
| 3.7.1 Instrumen .....   | 33 |
| 3.7.2 Uji Instrumen .....                                     | 33 |
| 3.7.2.1 Uji Validitas .....                                   | 33 |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.7.2.2 Uji Reliabilitas .....   | 34        |
| 3.7.2.3 Regresi Linear Sederhana .....   | 36        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>  |           |
| 4.1 Hasil Penelitian .....   | 37        |
| 4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....  | 37        |
| 4.1.2 Karakteristik Responden.....   | 39        |
| 4.1.3 Deskripsi Variabel yang Diteliti.....  | 40        |
| 4.1.4 Rekapitulasi Hasil Angket .....  | 40        |
| 4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik .....  | 63        |
| 4.1.6 Hasil Uji Normalitas .....   | 63        |
| 4.1.7 Hasil Uji Linieritas.....  | 64        |
| 4.1.8 Uji Korelasi Pearson .....   | 65        |
| 4.1.9 Analisis Regresi Linier Sederhana .....  | 66        |
| 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....  | 68        |
| 4.2.1 Penerapn <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kadungora.....                                  | 69        |
| 4.2.2 Pembentukan Civic Disposition di SMP Negeri 1 Kadungora Melalui Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila ..... | 72        |
| 4.2.3. Pengaruh Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Kadungora Terhadap <i>Civic Disposition</i> ..... | 74        |
| 4.3 Temuan-temuan.....   | 75        |
| 4.4 Keterbatasan Penelitian.....   | 76        |
| 4.5 Etika Penelitian .....   | 76        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>  |           |
| 5.1 Simpulan .....   | 79        |
| 5.2 Saran.....   | 80        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>82</b> |
| <b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>  | <b>85</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Operasional Variabel .....   | 23 |
| Tabel 3.2 Populasi .....   | 25 |
| Tabel 3.3 Sampel .....   | 25 |
| Tabel 3.4 Jumlah Skor dari Jawaban .....   | 30 |
| Tabel 3.5 Ketentuan Penafsiran Data .....  | 32 |
| Tabel 3.6 Uji Validitas .....  | 34 |
| Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Tingkat Reliabilitas .....  | 35 |
| Tabel 3.8 Uji Reliabilitas .....   | 35 |
| Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMPN 1Kadungora.....   | 39 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden .....  | 39 |
| Tabel 4.3 Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Angket .....   | 41 |
| Tabel 4.4 Sebagai umat yang beragama, saya selalu Menjalankan ibadah sesuai keyakinan saya.....                          | 41 |
| Tabel 4.5 Saya sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan .....                                   | 42 |
| Tabel 4.6 Saya sering melaksanakan upacara bendera setiap hari senin .....   | 43 |
| Tabel 4.7 Saya sering menonton pertunjukan kesenian dan kebudayaan yang ada di Indonesia .....                           | 44 |
| Tabel 4.8 Sebagai sesama manusia, saya sering membantu teman saya ketika kesusahan .....                                 | 45 |
| Tabel 4.9 Saya sering melakukan piket bersih-bersih di kelas sesuai jadwal yang ditentukan .....                         | 46 |
| Tabel 4.10 Saya sering mengikuti kegiatan bersih-bersih dilingkungan tempat tinggal .....                                | 47 |
| Tabel 4.11 Saya selalu datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi .....  | 48 |
| Tabel 4.12 Saya selalu mencuci pakaian saya sendiri .....  | 49 |
| Tabel 4.13 Saya mempunyai hobi dan keahlian dibidang apapun .....  | 50 |
| Tabel 4.14 Saya seringkali terlibat dalam mencari solusi ketika berdiskusi di kelas .....                                | 51 |
| Tabel 4.15 Saya seringkali merasa senang ketika berhasil mencari solusi dalam sebuah permasalahan .....                  | 52 |
| Tabel 4.16 Saya merasa senang ketika bisa melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama .....                            | 53 |
| Tabel 4.17 Saya pernah membuat sebuah karya seni di sekolah .....  | 54 |
| Tabel 4.18 Saya sering terlibat dalam setiap musyawarah yang dilakukan di kelas ataupun di organisasi .....              | 55 |
| Tabel 4.19 Saya selalu memberikan pendapat ketika berdiskusi atau musyawarah .....                                       | 56 |
| Tabel 4.20 Saya merasa senang ketika pendapat saya dijadikan sebagai keputusan akhir dalam musyawarah atau diskusi ..... | 57 |
| Tabel 4.21 Perbedaan merupakan sebuah hal yang biasa bagi saya .....   | 58 |
| Tabel 4.22 Mentaati peraturan di sekolah merupakan sebuah hal yang harus saya laksanakan .....                           | 59 |

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.23 Ketika di lingkungan tempat tinggal, saya sering menyapa dan<br>tersenyum kepada oranglain yang saya dijumpai ..... | 60 |
| Tabel 4.24 Saya sangat senang ketika mempunyai teman yang berbeda<br>keyakinan dengan saya .....                               | 61 |
| Tabel 4.25 Saya merasa senang ketika oranglain berbeda pendapat<br>dengan saya.....  | 62 |
| Tabel 4.26 Uji Normalitas .....  | 63 |
| Tabel 4.27 Uji Linieritas .....  | 64 |
| Tabel 4.28 Korelasi Pearson .....  | 65 |
| Tabel 4.29 Regresi Linier Sederhana .....  | 67 |
| Tabel 4.30 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....  | 68 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| 2.1 Kerangka Berfikir ..... | 19 |
|-----------------------------|----|

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|            |                                 |
|------------|---------------------------------|
| Lampiran 1 | Dokumentasi Observasi           |
| Lampiran 2 | Dokumentasi Pengisian Kuesioner |
| Lampiran 3 | Surat Izin Penelitian           |
| Lampiran 4 | Plagiarism                      |
| Lampiran 5 | Publikasi Jurnal                |
| Lampiran 6 | Daftar Riwayat Hidup            |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berbicara mengenai permasalahan pendidikan memang sangatlah beragam, terutama mengenai output dari proses pembelajaran di sekolah. Perubahan dan perkembangan jaman sangatlah mempengaruhi terhadap peserta didik khususnya. Semakin mudahnya akses informasi dan perkembangan teknologi sangat mempengaruhi segala aspek, terkhususnya pada aspek pendidikan di sekolah. Disisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat membantu pembelajaran di sekolah, karena dengan adanya teknologi akan semakin memudahkan tenaga pendidik untuk menyampaikan materi dengan beragam dan berpariatif. Namun dari semua kemudahan yang didapatkan, peran penting pendidikan sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan jaman dan kemajuan bagi negara.

Pendidikan merupakan faktor terpenting didalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa dan negara. Menurut Andi Fitriani (2002:4) “pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain”. Pendidikan dapat melahirkan sebuah proses berpikir, ide-ide kreatif dan inovatif dalam menghadapi perkembangan jaman. Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan melihat proses yang dilakukan dan hasil yang didapatkan dalam proses pendidikan.

Pendidikan di Indonesia, merupakan salah satu cita-cita luhur dari berdirinya bangsa dan negara Indonesia yang tertuang didalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Hal ini menunjukkan keseriusan negara terhadap segala aspek dalam pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan diatur sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya".

Kita seringkali mendeskripsikan sebuah pendidikan adalah sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan di lembaga sekolah. Namun pendidikan pada prinsip dan dasar penerapannya tidak terfokuskan didalam sekolah saja, akan tetapi lebih dari itu. Menurut Febriyanti (2021:5) "jika bapak pendidikan Indonesia mendeskripsikan pendidikan itu sebagai "*ing ngarso sung tolo*do" yang memiliki arti di depan memberikan contoh, "*ing masyo mangun karso*" artinya ditengah membangun dan memberi semangat, "*tut wuri handayani*" artinya di belakang memberi dorongan. Jika kita bisa menelisik makna yang disampaikan bahwa seorang guru atau pendidik merupakan pondasi dan ujung tombak dalam melaksanakan pendidikan di sekolah". Hakikatnya pendidikan bisa diartikan sebagai sebuah cara ataupun aktivitas untuk mencari pengetahuan-pengetahuan baru yang bisa kita dapatkan dimana saja dan kapan saja.

Pendidikan tentunya akan bisa didapatkan oleh seseorang dengan melakukan aktivitas belajar. Dengan melakukan aktivitas belajar tentunya seseorang akan mendapatkan suatu hal dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. Output yang dihasilkan dalam kegiatan belajar akan berdampak bagi kehidupan seseorang menjadi lebih baik secara hakikatnya. Akan tetapi sering kita jumpai kasus-kasus pelanggaran moral yang berasal dari orang-orang yang terpelajar. Nilai moralitas memang pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupannya dilingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Revalina (2023:15) "tidak bisa kita pungkiri pada saat ini permasalahan mengenai pendidikan sangatlah kompleks, terutama pada penerapan pendidikan yang dilakukan oleh Negara Indonesia yang berpusat pada pendidikan karakter". Semakin berkembangnya jaman, pendidikan sudah seharusnya dapat beradaptasi dengan segala bentuk perkembangan jaman. Hal ini akan berdampak kepada hasil dari pendidikan yang nantinya dapat mempengaruhi sebuahh negara. Akan tetapi, perkembangan jaman yang semakin maju ini tidak dapat dibarengi dengan karakter moralitas anak-anak muda saat ini. Banyaknya

penyimpangan yang terjadi pada kalangan anak muda bahkan anak-anak yang masih dibawah umur menjadikan pekerjaan rumah utama pendidikan dalam mendidik moralitas anak di Indonesia.

Nilai-nilai moral disini bisa didapatkan oleh seseorang ketika perilaku dan kegiatan yang dilakukannya di lingkungan masyarakat sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan tersebut. Pada dasarnya pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang mengedepankan karakter moral peserta didik. Begitu pentingnya karakter moral yang harus diterapkan oleh para peserta didik dalam menjalankan kehidupannya menjadikan tugas yang tidak mudah bagi pengajar di sekolah. Nilai-nilai luhur yang terdapat dari sila-sila Pancasila menjadi satu-satunya sumber nilai moralitas yang harus diterapkan oleh setiap warga negara yang tinggal di negara Indonesia.

Penerapan nilai-nilai luhur dari sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tentunya akan mendapatkan sebuah apresiasi baik itu penghormatan maupun penghargaan terhadap seorang individu. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan di Indonesia terus mengedepankan nilai-nilai moral dalam penerapan pembelajaran di sekolah. Pergantian kurikulum yang terus dilakukan oleh pemerintah yang pada tujuannya adalah untuk mengadaptasikan proses pembelajaran dengan perkembangan jaman yang semakin maju.

*Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau kita kenal dengan istilah P5, merupakan sebuah gebrakan baru yang dituangkan dalam pemberlakuan kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang mengembangkan karakter dimuat dalam *project* penguatan profil pelajar pancasila yang berprinsip pada nilai-nilai Pancasila. Menurut Kemendikbud (2022) kegiatan P5 ini pada dasarnya tidak dikaitkan dengan materi pembelajaran di kelas, karena ditujukan dan dilaksanakan diluar agenda pembelajaran di kelas.

Pendekatan P5 ini menggunakan pendekatan berbasis proyek yang kita kenal dengan *Project Based Learning*. Pendekatan ini digunakan bukan tanpa alasan, karena pada prinsipnya diharapkan para peserta didik mampu mengamati,

mempertimbangkan dan mengidentifikasi sebuah solusi dari berbagai macam permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar. Menurut Sri Yuliasuti (2022:4) “*Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan menjadi upaya terbaik untuk mendorong siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang berbakat, memiliki karakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”.

Sedangkan menurut Sari (2022:6) “Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) memiliki visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila”. Melalui kegiatan P5 ini diharapkan para peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur dari sila Pancasila dalam kehidupan mereka.

Melalui *project* penguatan profil pelajar Pancasila ini diharapkan para peserta didik mempunyai karakter sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila. “Terdapat enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila ini diantaranya beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif” (Pendidikan Dasar dan Menengah:2023:6). Dimensi-dimensi yang termuat didalam P5 ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai moralitas peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai dari sila Pancasila.

Penguatan karakter memang sangat dibutuhkan peserta didik dikala perkembangan di era globalisasi saat ini. Hal ini disebabkan karena segala kemudahan informasi dan kemajuan digital yang sangat berpengaruh kepada setiap individu di dunia. Patut kita waspadai hal-hal negatif yang menjadi boomerang dikala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan kemajuan tersebut, paradigma pembelajaran di kelas harus seenantiasa menjadi sebuah solusi dalam mencegah dan menjadi filter terhadap segala bentuk kemajuan.

Paradigma pembelajaran di sekolah merupakan sebuah kerangka pemikiran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Paradigma memiliki tujuan

sebagai arah pencapaian dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan adalah salahsatu terobosan yang mengedepankan arah dan tujuan pembelajaran terbaru yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Muchson (2019:5) “paradigma baru pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah konsepsi pada era reformasi yang menitik beratkan kepada pembentukan masyarakat sipil untuk senantiasa terjalinnya peranan warga negara dalam demokratisasi pemerintahan”.

Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan ini tersusun dari beberapa elemen yang menjadikan paradigma baru ini sebagai solusi bagi pembelajaran PKn yang bisa di terapkan di sekolah. Elemen seperti *Civic knowledge*, *Civic Disposition* dan *Civic Skills* menjadikan sebuah terobosan dalam penerapan pembelajaran PKn di sekolah. Ketiga elemen tersebut yang menjadikan pembelajaran PKn dalam paradigma baru ini menjadi semakin jelas dan terarah. Secara sederhananya paradigma baru ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang mempunyai pengetahuan warga negara, karakter warga negara dan skil warga negara. Hal tersebut dimaksudkan untuk bagaimana supaya peserta didik ini di desain menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai luhur dari sila Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa dan negara Indonesia.

*Civic Disposition* merupakan sebuah karakter kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dari sila Pancasila. Karakter disini dimaksudkan sebagai cerminan seorang warga negara yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila di kehidupan sehari-hari. Tujuan utama *civic disposition* adalah untuk membentuk karakter warga negara sebagai ciri dari kehidupan sebuah bangsa dan negara. Upaya tersebut yang dilakukan oleh negara Indonesia dalam prinsipnya menerapkan Pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila seperti mandiri, bertanggung jawab, bergotong royong, disiplin dan toleran.

Elemen *Civic Disposition* menjadi sebuah solusi dikala degradasi moral yang menjerat kalangan pelajar di negara Indonesia. Banyaknya kasus amoral

yang dilakukan oleh para kalangan pelajar menjadi perhatian khusus pendidikan saat ini. Rendahnya kesadaran pelajar terhadap moral disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu pola asuh orangtua dan pergaulan dilingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Dengan penguatan *Civic Disposition* ini diharapkan para peserta didik dapat mencerminkan seorang pelajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dari sila Pancasila.

Rendahnya kesadaran moralitas dikalangan pelajar yang peneliti temukan dalam pengamatan sementara di SMPN 1 Kadungora. Perilaku amoral yang terjadi cukup berpariatif dan menarik peneliti untuk mencoba melakukan penelitian di sekolah tersebut. Mengingat sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang di dalamnya terdapat program *project* penguatan profil pelajar Pancasila.

Rendahnya penerapan *civic disposition* di SMPN 1 Kadungora menjadikan alasan lain peneliti melakukan pengujian terhadap penerapan P5 dalam pembentukan dan penguatan *civic disposition*. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk lebih dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh P5 terhadap pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMPN 1 Kadungora dengan sasaran penelitian adalah peserta didik kelas VIII A-K, karena direntang usia 14-15 tahun merupakan masa-masa remaja ideal. Berkaitan dengan uraian tersebut peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan *Civic Disposition* Peserta Didik di SMPN 1 Kadungora”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi. Identifikasi masalah ini diantaranya yaitu:

1. Rendahnya nilai-nilai moralitas pada kalangan pelajar di SMPN 1 Kadungora.

2. Banyaknya kasus kenakalan remaja yang menjerat kalangan pelajar di SMPN 1 Kadungora.
3. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila* di SMPN 1 Kadungora.
4. Kurangnya pemahaman peserta didik maupun guru terhadap *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila* yang masih dalam tahap peralihan kurikulum di SMPN 1 Kadungora.
5. Rendahnya penerapan *Civic Disposition* dikalangan para peserta didik di SMPN 1 Kadungora.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang dihadapi, yaitu:

1. Bagimanakah penerapan *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila* di SMP Negeri 1 Kadungora?
2. Bagaimanakah pembentukan *Civic Disposition* di SMP Negeri 1 Kadungora melalui penerapan *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila*?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila* di SMPN 1 Kadungora terhadap *Civic Disposition*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan tersebut adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila* di SMP Negeri 1 Kadungora.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan *Civic Disposition* di SMP Negeri 1 Kadungora melalui penerapan P5.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila* terhadap *Civic Disposition* di SMP Negeri 1 Kadungora.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk *Civic Disposition*. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi mengenai efektivitas penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk *Civic Disposition* peserta didik di SMP Negeri 1 Kadungora. Mengingat *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah ciri khas kurikulum baru yang mulai diterapkan di sekolah tersebut dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Memberikan kontribusi mengenai data dan informasi yang dapat membantu penelitian lebih lanjut dari peneliti-peneliti lainnya terutama mengenai Pengaruh Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap *Civic Disposition* pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kadungora. Adapun manfaat yang diharapkan:

#### **1. Bagi Peserta Didik**

Dapat memudahkan peserta didik dalam penerapan *civic disposition* didalam kehidupan sehari-hari mengingat pentingnya karakter seseorang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### **2. Bagi Guru**

Memudahkan pemahaman guru dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis *project* mengenai alur dan tujuan pembelajaran PKn di sekolah dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

#### **3. Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan sebagai sumber evaluasi penerapan P5 di sekolah dalam pembentukan *civic disposition*.

#### **4. Bagi Kampus**

Dapat menambah daftar penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa serta menjadi sumber referensi bagi mahasiswa lainnya dalam melakukan penelitiann mengenai P5.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan**

Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah kerangka pemikiran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada hakikatnya, paradigmanya berfungsi sebagai arah dan tujuan pembelajaran yang diselenggarakan di dalam kelas. Menurut Muchson (2019:6) “paradigma baru Pendidikan Pancasila adalah sebuah konsepsi pada era reformasi yang menitik beratkan kepada pembentukan masyarakat sipil (*civil society*) sebagai upaya untuk memberdayakan warga negara melalui bidang pendidikan supaya terjalainnya peranan warga negara dalam demokratisasi dalam pemerintahan”.

Partisipatif warga negara yang seharusnya menempati posisi yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pemerintahan demokratis harus mampu dijadikan sebagai wadah untuk mengekspresikan hak-hak mereka sebagai warga negara. Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan ini diartikan sebagai “bagaimana caranya membentuk warga negara yang baik (*a good citizen*)” (Susanto & Komalasari, 2015:6). Pada kenyataannya makna dari warga negara yang baik ini sering kali diartikan oleh para rezim atau penguasa sebagai sebuah bentuk implementasi nilai-nilai yang mereka terapkan dalam pemerintahan. Seperti contohnya pada era orde lama, warga negara yang baik ini diartikan sebagai warga negara yang berjiwa revolusioner, anti imperialisme, kolonialisme, dan neo kolonialisme.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berubah juga ikut mempengaruhi pembentukan karakter masyarakat. Paradigma pendidikan kewarganegaraan saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan sebagai hasil dari pemahaman nilai-nilai demokrasi. Visi dan misi paradigma baru termasuk perubahan, sedangkan paradigma lama berfokus pada standar moral dan kepentingan penguasa.

Seiring perkembangan zaman penafsiran dari *a good citizen* ini terutama pada era reformasi saat ini memiliki penafsiran yang berbeda. Paradigma baru yang dimuat dalam pendidikan kewarganegaraan saat ini merupakan sebuah nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang warga negara yang baik. Menurut Ace Suryadi dan Somardi (2020:15) mengemukakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan saat ini lebih menitik beratkan kepada tiga komponen diantaranya adalah *Civic Knowledge*, *Civic Skills*, dan *Civics Disposition/traits*”. Hal ini bukan tanpa alasan, bahwa untuk senantiasa menjaga eksistensi sebuah negara haruslah mempunyai karakter maupun watak dari warga negaranya. Indonesia yang dikenal dengan warga masyarakatnya yang terbilang ramah tamah dengan para pendatang maupun kepada sesama warga negara.

### **2.1.2 Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Diinisiasi dan disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). “Penerapan program *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila* ini diharapkan bisa memberikan dampak baik bagi siswa maupun guru sebagai tenaga pengajar dalam proses pembelajaran” (Susanto & Komalasari:2015:5). Pemberian ruang belajar yang fleksibel dan tidak terpusat kepada tenaga pengajar sebagai sumber informasi dalam pembelajaran, akan tetapi peserta didik diberikan keleluasaan dalam menentukan materi dan mencari bahan materi yang akan diajarkan di kelas.

Menurut Atmaka (2022:25) "guru secara mandiri belajar, memanfaatkan dan memodifikasi perangkat ajar yang telah tersedia untuk disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan sekolah". Platform Merdeka Mengajar dan Kemdikbud Ristek telah menyediakan pedoman untuk penerapan *project penguatan profil pelajar pancasila*. Guru diberikan keleluasaan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran di kelas. Hal ini diharapkan guru dapat mengekspresikan

kemampuannya dalam pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk terciptanya suasana belajar yang bervariasi dan tidak membosankan.

Melalui penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan para peserta didik mampu untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya secara lebih baik lagi dan lebih kreatif. Tujuan penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila ini lebih dari sekedar para peserta didik disiapkan untuk mampu berdaya saing dan mampu berkontribusi secara nyata dilingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Pada prinsipnya P5 ini menjadi titik utama sebuah pembaharu dalam kurikulum merdeka belajar.

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yang mencakup berbagai elemen. Pertama, dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mengajarkan peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan. Elemen-elemen utama dalam dimensi ini mencakup akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Berikut merupakan penjelasan mengenai keenam dimensi dari Profil Pelajar Pancasila:

#### **A. Dimensi Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia**

Dimensi Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia, merupakan sebuah dimensi yang menggambarkan nilai luhur dari sila pertama dalam Pancasila. Menurut Kaelan (2010:31) “sebagai pengejawantahan manusia sebagai makhluk Tuhan, baik dalam kehidupan politik, negara, pemerintahan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan” yang dipertegas oleh Indah Ayu Khoirian (2019:11) bahwa “rakyat Indonesia mempunyai kepercayaan masing-masing dan agama yang berbeda satu dengan yang lainnya”. Pada dasarnya, nilai inilah yang harus dikembangkan oleh masyarakat Indonesia khususnya oleh para peserta didik untuk senantiasa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Dimensi Berkebinekaan Global**

Mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas Indonesia sambil tetap terbuka saat berinteraksi dengan budaya lain adalah penting, menurut Dimensi Berkebinekaan Global. Salah satu aspek penting dari dimensi ini adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai kultur serta kemampuan untuk merenungkan pengalaman yang disebabkan oleh kebinekaan.

Dalam dimensi berkebinekaan global, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan rasa bangga dan antusiasme terhadap budaya mereka sendiri, karena inti dari dimensi ini adalah bagaimana mereka mampu mempertahankan identitas nasional mereka yang melekat pada kebudayaan mereka saat ini. Pada prinsipnya, dimensi ini mengajarkan bahwa para peserta didik senantiasa harus memiliki jiwa toleransi untuk saling menghargai antar budaya yang ada di Indonesia tanpa melupakan ciri khas dari setiap kebudayaan yang ada.

## **C. Dimensi Mandiri**

Dimensi Mandiri mengajarkan peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri, bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri menjadi elemen kunci dalam dimensi ini. Menurut Yustria dan Febriana (2019:7) bahwa terdapat beberapa indikator mandiri, diantaranya adalah:

- 1) Kepercayaan diri
- 2) Kedisiplinan dan inisiatif
- 3) Rasa tanggung jawab dan keputusan,
- 4) Kemandirian dalam mengambil Keputusan
- 5) Kemandirian dalam mengembangkan diri
- 6) Kemandirian dalam penyesuaian diri terhadap norma yang berlaku dan mengatur waktu

Dengan terindikasi faktor pendukung yaitu keteladanan dan pembiasaan Sehingga pada dasarnya dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, peserta

didik diharapkan mampu memenuhi indikator-indikator kemandirian sebagaimana yang dijelaskan di atas guna meningkatkan kualitas diri peserta didik.

#### **D. Dimensi Bergotong-royong**

Dimensi bergotong-royong mengajarkan peserta didik tentang pentingnya kemampuan bergotong-royong dan kolaborasi dengan sesama. Kemampuan untuk berbagi dan peduli terhadap orang lain menjadi elemen-elemen dalam dimensi ini. *Project* yang dilakukan pada program P5 ini pada dasarnya adalah bagaimana caranya kita bisa bekerjasama dan bergotong royong dalam melakukan sebuah *project*. Karena pada hakikatnya para peserta didik di Indonesia harus memiliki kemampuan untuk bergotong royong, seperti halnya yang dikatakan oleh Istiqbalul Fitriya (2022:25) “bangsa kita bisa mencapai tujuan dan cita-cita bangsa melalui gotong royong dan hal inilah yang harus ada dan senantiasa tumbuh dalam diri generasi muda Indonesia.

Kemampuan gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Sehingga elemen-elemen dari karakter gotong royong ini adalah tiga elemen dasar diantaranya kolaborasi, kepedulian dan berbagi”.

#### **E. Dimensi Bernalar Kritis**

Bernalar Kritis adalah dimensi berikutnya yang mengajarkan siswa untuk memproses, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan data dengan benar. Dimensi ini mencakup mendapatkan dan memproses informasi, menganalisis penalaran, merefleksikan proses berpikir dan pemikiran, dan mengambil keputusan. Menurut Meilani Hartono (2022:14), ada beberapa komponen bernalar kritis. Berikut merupakan karakteristik dari bernalar kritis:

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
- 3) Refleksi pemikiran dan proses berfikir
- 4) Mengambil keputusan.

Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan untuk mengubah dan membuat sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Mengembangkan ide dan tindakan unik serta menciptakan produk dan tindakan unik adalah komponen penting dari semangat kreatif. Pada dasarnya, hal-hal tersebutlah yang menjadi salahsatu goal yang diharapkan oleh pendidikan di Indonesia melalui kebijakan kurikulum merdeka yang berjiwa Pancasila.

#### **F. Dimensi Kreatif**

Dimensi Kreatif mengajarkan peserta didik untuk memiliki kemampuan berkreasi dan menghasilkan karya orisinal, bermakna, dan bermanfaat. Menghasilkan gagasan orisinal serta karya dan tindakan yang orisinal menjadi elemen penting dalam dimensi ini. Mengutip dari kemendikbud.go.id bahwa “pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orsinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orsinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orsinal”.

Profil Pelajar Pancasila dibangun melalui berbagai aspek kehidupan sehari-hari siswa, seperti budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam budaya sekolah, enam dimensi profil ini terintegrasi dalam iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi, dan norma yang berlaku. Namun, dalam pembelajaran intrakurikuler, elemen profil ini sudah digunakan untuk mencapai tujuan dan pencapaian pembelajaran. Dalam pembelajaran kokurikuler, dimensi profil digunakan sebagai tujuan dan pencapaian kegiatan proyek, serta sebagai dasar pelaksanaan evaluasi proyek. Pembelajaran non-kurikuler menggabungkan enam dimensi ini dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat.

#### **2.1.3 Civic Disposition**

Masyarakat di Indonesia pada dasarnya sangat memegang teguh etika dan nilai-nilai luhur dari sila-sila Pancasila dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk senantiasa menjaga kultur dan budaya yang ada dan

tumbuh di negara Indonesia. Negara Indonesia dikenal dengan keramahan para penduduknya, hal ini terjadi ketika para wisatawan-wisatawan asing berkunjung ke negara Indonesia untuk sekedar berlibur. Sikap yang muncul dari masyarakat Indonesia tidak terlepas dari peran ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Implementasi nilai-nilai luhur dari sila-sila Pancasila yang senantiasa terus diterapkan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara di masyarakat. Kebiasaan yang terus dilakukan menciptakan sebuah karakter pribadi seseorang.

Menurut Mulyono, "watak kewarganegaraan (*civic disposition*) mencakup berbagai aspek karakter individu sebagai warga negara, seperti tanggung jawab moral, pengendalian diri, dan penghormatan terhadap martabat individu. Sementara karakter publik melibatkan perhatian terhadap sesama warga negara, perilaku yang sopan, kepatuhan terhadap hukum, kemampuan berpikir kritis, dan keterbukaan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kesepakatan. Oleh karena itu, sebagai bekal untuk menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, masyarakat Indonesia harus memiliki watak kewarganegaraan (2017:23).

Karakter Kewarganegaraan atau *civic disposition* merupakan salahsatu bagian dari beberapa unsur yang membentuk paradigma baru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Civic disposition* ini menjadi elemen yang sangat penting dalam menunjang para peserta didik untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai luhur dari sila-sila yang terdapat didalam Pancasila. *Civic disposition* adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh setiap warga negara untuk senantiasa menciptakan warga negara yang aktif berpartisipasi dalam politik negara dan juga mencerminkan karakter dari sebuah negara.

Hal tersebut merupakan sebuah pencapaian yang harus senantiasa terus diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah. Bukan tanpa alasan, *civic disposition* ini mempunyai peranan penting bagi pendidikan di Indonesia. Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju, menjadikan kehidupan sosial kemasyarakatan khususnya di Indonesia menjadi semakin bervariasi.

Maraknya kasus-kasus yang terjadi dikalangan para pelajar yang tidak mencerminkan sebagai seorang pelajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dari Pancasila. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang tidak bisa kita bendung. Segala kemudahan didapatkan di era globalisasi ini, mulai dari kemudahan informasi dan kemudahan-kemudahan yang lainnya. Semua hal-hal yang menjadi dampak negatif dalam perkembangan teknologi informasi ini bisa kita saring dan bisa kita minimalisir yaitu dengan penguatan karakter bangsa yang senantiasa diimplementasikan oleh setiap warga negara. Maka diperlukannya karakter kewarganegaraan ini menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan jaman yang semakin tidak bisa kita control.

#### **2.1.4 Peserta Didik**

Peserta didik, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Namun, seperti yang dinyatakan oleh Sudarwan Danim (2010:15), "Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal." Sebaliknya, guru tidak dapat mengajar tanpa peserta didik. Akibatnya, kehadiran siswa menjadi penting dalam proses pendidikan formal, atau pendidikan yang dilembagakan, dan menuntut interaksi antara guru dan siswa.

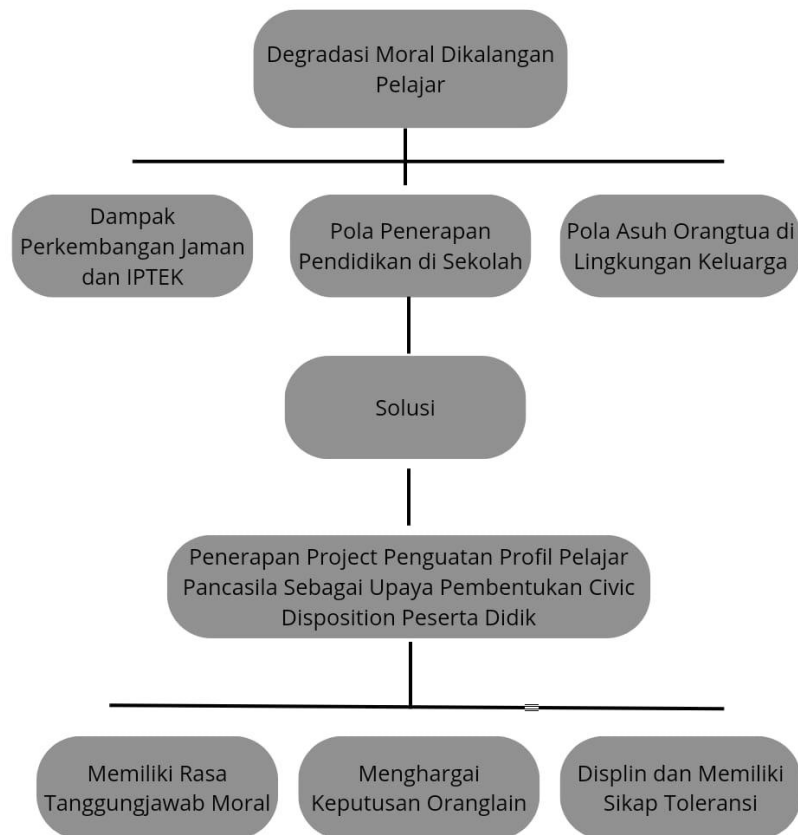
Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan. Mereka adalah individu yang secara aktif atau pasif mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Peserta didik dalam konteks ini diharapkan dapat dan mampu mengimplementasikan hal-hal yang diajarkan oleh guru di sekolah. Implementasi hal-hal yang berdasar kepada nilai-nilai luhur sila Pancasila sebagai landasan bernegara dan bermasyarakat di Indonesia.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Mengutip buku karangan Sugiyono (2011:12) “secara sederhana, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai penting, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka berfikir ialah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan”.

Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil judul mengenai “Pengaruh Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Disposition* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kadungora”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka belajar terhadap pembentukan karakter moral peserta didik. Proses peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan cara:

1. Observasi
2. Pemberian angket
3. Pengolahan data
4. Dokumentasi



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Menurut Best John W Kahn, James V (2003:11) “hipotesis adalah persyaratan afirmatif formal yang memprediksi hasil penelitian tunggal, penjelasan sementara atau hubungan antara dua atau lebih variabel”. Hipotesis dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh penerapan *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila* terhadap pembentukan *Civic Disposition* peserta didik di SMPN 1 Kadungora.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pembentukan *Civis Disposition* peserta didik di SMPN 1 Kadungora.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan salahsatu elemen penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Sugiyono (2019:8) menggambarkan penelitian kuantitatif sebagai "metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, hasil analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berfokus kepada analisis data numerik yang diperoleh dari kuesioner yang diolah dengan metode statistika. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut adalah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan ketika melakukan penelitian lapangan. Pengolahan menggunakan angka tentunya dapat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari hasilvpenelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiono (2018:65) ”deskriptif kuantitatif, yaitu konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna”. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap *Civic Disposition* peserta didik SMP Negeri 1 Kadungora kelas VIII A-K. Pengukuran dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada para peserta didik untuk mengukur pengaruh *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap *Civic Disposition*.

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel

Secara umum variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian yang memberikan pengaruh dan mempunyai nilai (*value*). Menurut Sugiono (2018:68) “variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat dua macam variabel yaitu Pengaruh Penerapan *Project* Profil Pelajar Pancasila sebagai variabel bebas (*independent variabel*) sering disebut juga sebagai variabel x. Sedangkan, variabel terikat (*dependent variabel*) disebut juga sebagai variabel y dari penelitian ini adalah *Civic Disposition*.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independent dan variabel dependen. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini x berarti pengaruh dan y dipengaruhi, dari judul yang diambil x disini adalah Pengaruh Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberi pengaruh terhadap y yaitu Pembentukan Karakter Peserta Didik. Untuk operasionalisasi variabel ini peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah yang dituju untuk mengetahui informasi sementara yang diperlukan oleh peneliti. Adapun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

| No. | Variabel   | Dimensi   | Indikator   | Kuesioner |
|-----|--|---|---|-----------|
| 1.  | <i>Project</i><br>Penguatan<br>Profil Pelajar<br>Pancasila | Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia | 1. Beribadah tepat waktu sesuai dengan keyakinannya.<br>2. Menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinannya.       | 1,2       |
|     |  | Berkebhinekaan global   | 1. Cinta tanah air.<br>2. Cinta budaya dan keberagaman.   | 3,4       |
|     |  | Bergotong royong  | 1. Saling membantu antar sesama.<br>2. Menghargai dan menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.                             | 5,6,7     |
|     |  | Mandiri   | 1. Menghargai waktu.<br>2. Mampu bekerja sendiri.<br>3. Menguasai keahlian dan keterampilan sesuai bidang yang ditekuninya. | 8,9,10    |
|     |  | Bernalar kritis   | 1. Solutif (selalu memberikan solusi  | 11,12,13  |

|    |                          |  |   |          |
|----|--------------------------|--|---|----------|
|    |                          |  | dalam sebuah permasalahan yang ada).<br>2. Dapat merumuskan permasalahan.<br>3. Mampu berkolaborasi dengan yang lain. |          |
|    |                          | Kreatif  | 1. Mampu membuat sebuah karya.  | 14       |
| 2. | <i>Civic Disposition</i> | Menghargai keputusan bersama   | 1. Bertanggung jawab  | 15,16,17 |
|    |                          | Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan.    | 1. Menghargai kebiasaan oranglain.<br>2. Menjalankan norma-norma dan aturan di sekolah maupun di masyarakat.          | 18,19,20 |
|    |                          | Menghargai perbedaan dan kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dengan bertanggung jawab. | 1. Menjunjung tinggi toleransi.<br>2. Berani untuk berpendapat.   | 21,22    |

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian (Sumber Data Primer)

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2018:117) mengatakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Maka sederhananya populasi bukan hanya terdiri dari manusia saja, akan tetapi objek dan benda alam lainnya.

**Tabel 3.2**  
**Populasi**

| Kelas      | Laki-laki | Perempuan | Total     |
|------------|-----------|-----------|-----------|
| VIII A - K | 205 Orang | 230 Orang | 435 Orang |

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2018:173) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi", dan menurut Arikunto (2017:173) "apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 15% - 25%."

Pada penelitian kali ini menggunakan skala 10% - 15%, berikut data tabel sampel yang digunakan dalam penelitian :

**Tabel 3.3**  
**Sampel**

| No. | Kelas  | Jumlah Peserta Didik | Presentase % | Sampel  |
|-----|--------|----------------------|--------------|---------|
| 1.  | VIII-A | 40 Orang             | 15%          | 6 Orang |
| 2.  | VIII-B | 40 Orang             | 15%          | 6 Orang |
| 3.  | VIII-C | 40 Orang             | 15%          | 6 Orang |
| 4.  | VIII-D | 39 Orang             | 15%          | 6 Orang |
| 5.  | VIII-E | 40 Orang             | 15%          | 6 Orang |
| 6.  | VIII-F | 39 Orang             | 15%          | 6 Orang |
| 7.  | VIII-G | 40 Orang             | 15%          | 6 Orang |
| 8.  | VIII-H | 40 Orang             | 15%          | 6 Orang |
| 9.  | VIII-I | 40 Orang             | 15%          | 6 Orang |

|                           |        |                  |     |                 |
|---------------------------|--------|------------------|-----|-----------------|
| 10.                       | VIII-J | 39 Orang         | 15% | 6 Orang         |
| 11.                       | VIII-K | 38 Orang         | 15% | 6 Orang         |
| <b>Jumlah Keseluruhan</b> |        | <b>435 Orang</b> |     | <b>66 Orang</b> |

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan hasil perjumlahan sampel penelitian ini adalah  $435 \times 15\% = 65,25$  sehingga dibulatkan menjadi 66 Orang.

### 3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:436) bahwa “sumber data merupakan subjek darimana asal data penelitian itu diperoleh”. Pada dasarnya data-data yang berasal dari perpustakaan dapat diklarifikasikan kedalam dua sumber yaitu:

##### A. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2018:456) merupakan “data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama objek penelitian yang dilakukan.

##### B. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2018:456) mengatakan bahwa "data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, artinya melalui orang lain atau melalui dokumen”. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini yang bersumber dari data sekunder yaitu yang sesuai dengan Undang-undang yang berlaku, buku panduan skripsi, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian.

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

### **A. Observasi**

Observasi dilakukan Jika peneliti ingin mengetahui gejala alam atau perilaku manusia, dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar, teknik pengumpulan data observasi biasanya digunakan. Dua hal penting dalam proses ini adalah pengamatan dan ingatan. Pada penelitian tersebut, observasi yang dilakukan kepada pihak sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu SMPN 1 Kadungora yang beralamatkan di Jalan Pasar Baru Kadungora No. 113, Karangmulya, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, Jawa Barat, kode pos 44153.

### **B. Kuesioner atau Angket**

Pembagian kuesioner ini ditujukan bagi para peserta didik untuk mengisinya sesuai dengan fakta dan realita dilapangan yang dirasakan dan dilaksanakan oleh para peserta didik. Menurut Sugiono (2018:142) “suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk menjawab”. Kuesioner yang dibagikan kepada enam puluh enam orang orang peserta didik yang menjadi sampel penelitian yang dilakukan, yang masing-masing terdapat enam orang per-satu kelas.

### **C. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah Teknik pengumpulan data secara tidak langsung dan biasanya berbentuk gambar suatu subjek. Sedangkan menurut Mahmud (2011:183) dokumentasi “merupakan Teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi”. Dokumentasi disini ditujukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, film dokumenter, data yang relevan.

Pada dasarnya dokumentasi ini diperlukan untuk menunjang sebuah penelitian untuk memperkuat, dan menunjukkan bahwa kegiatan penelitian ini benar-benar dilakukan. Pada kesempatan kali ini, peneliti mendokumentasikan

kegiatan-kegiatan penunjang pelaksanaan penelitian seperti kegiatan ekstrakurikuler, profil pelajar Pancasila, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam menunjang penerapan *civic disposition*. Selain itu terdapat dokumentasi ketika pelaksanaan penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket serta dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesis menyusun ke dalam pola, memilah mana yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh oranglain. Tahapan pertama dalam analisis data adalah dengan menelaah seluruh data yang berhasil dihimpun dari angket.

Data-data yang telah didapatkan sebelumnya oleh peneliti kemudian disusun dalam bentuk tabulasi data. Setiap data mentah yang diperoleh dengan angket atau kuesioner yang telah disebar sebelumnya dibuatkan kolom tabel sehingga opsi dalam alternatif jawaban angket dapat dilihat distribusi asumsi dari seluruh responden.

#### 3.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk variabel berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Liliefors*. menurut Sundayana (2018:83) langkah-langkah uji *Liliefors* sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata dan simpangan berikutnya.
2. Susunlah data dari yang terkecil sampai data terbesar pada tabel.
3. Mengubah nilai  $x$  pada nilai  $z$  dengan rumus:  $z = \frac{x - \bar{x}}{s}$
4. Menghitung luas  $z$  dengan menggunakan tabel  $z$ .
5. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data.
6. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data.
7. Menentukan luas tabel *Liliefors* ( $L_{tabel}$ ;  $L_{tabel} = L_{\alpha(n-1)}$ ).

8. Kriteria kenormalan; jika  $L_{maks} \leq L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.

### 3.5.2 Uji Hipotesis

Karena data penelitian bersifat penelitian berdasarkan sampling maka pengujiannya menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan jika data berdistribusi normal dan jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon*.

#### 3.5.2.1 Uji-t

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Sundayana,2018:125) :

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.
2. Mencari perbedaan nilai/skor dari masing-masing subjek ( $d_i$ ).
3. Mengetes normalitas sebaran data perbedaan ( $d_i$ ).
4. Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku dari ( $d_i$ ).
5. Menentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{x_{di}}{s_{di}\sqrt{n}} \text{ atau } t_{hitung} = \frac{x_{di}\sqrt{n}}{s_{di}}$$

Keterangan :

$n$  : Banyaknya pasangan data x

$d_i$  : Rata-rata dari perbedaan pasangan data

$Sd_i$  : Simpangan baku dari perbedaan pasangan

6. Menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{tabel} = t_{\alpha}(dk = n-1)$
7. Kriteria pengujian hipotesi, jika:  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

#### 3.5.2.2 Uji Lanjut (Uji *Wilcoxon*)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis perbandingan dua sampel yang saling berkorelasi bila persyaratan distribusi normal tidak terpenuhi, atau jika ada data yang diolah termasuk kelompok data berbentuk ordinal.

Menurut Sundayana (2018:129) terdapat beberapa langkah-langkah pengujian *Wilcoxon* yaitu :

1. Merumuskan hipotesis penelitian
2. Menghitung nilai selisis dari setiap data pengamatan
3. Menentukan nilai perubahan data setiap pengamatan (positif, negatif, atau nol)
4. Tentukan rank/peringkat pada hasil langkah ke-3, mulai dari data terkecil diberi rank 1 sampai dengan data terbesar
5. Pisahkan nilai rank yang bertanda positif dan rank yang bertanda negatif kemudian jumlahkan
6. Menentukan nilai statistik Wilcoxon yang diberi symbol  $W_{hitung}$  dengan memilih jumlah rank terkecil
7. Jika banyaknya data  $\leq 25$  pasang, maka bandingkan nilai  $W_{hitung}$  dengan nilai  $W_{tabel}$  dengan kriteria: terima  $H_0$  jika  $W_{hitung} > W_{tabel}$
8. Jika banyaknya pasangan data lebih dari 25 pasang, maka distribusinya menggunakan pendekatan distribusi normal, sehingga kita dapat menggunakan transformasi z dengan rumus :

$$Z_{hitung} = \frac{W_{hitung} - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Skor dari Jawaban**

| No. | Jawaban                                  | Skor |
|-----|--|------|
| 1.  | Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif      | 4    |
| 2.  | Setuju/Sering/Positif                    | 3    |
| 3.  | Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif | 2    |
| 4.  | Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah         | 1    |

Sumber : Skor Skala *Likert* Sugiyono (2019:168)

Setelah data dari masing-masing variabel terkumpul, maka Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengolahan data. Data yang bersifat statistic akan diolah dengan statistic deskriptif dengan cara analisis data.

### 3.5.3 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan salah satu Teknik pengolahan data pada penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode-metode statistik. Pada penelitian yang dilakukan kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskripsif. Untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti. Peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk penelitian dengan satu variabel bebas. Perumusan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam Variabel Dependen yang Diprediksi

a : Harga y Ketika harga x = 0 (harga konstan)

b : Koefisien Regresi Variabel Bebas

x : Variabel Bebas

### 3.5.4 Analisis Data Presentase

Setelah hasil penelitian terkumpul dari lapangan, kemudian diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data yang telah ditentukan. Data kemudian diolah berdasarkan presentase dari setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{F}{N} x 100\%$$

Keterangan :

p : Angka Presentase

F : Frekuensi yang Sedang Dicari

N : Jumlah Frekuensi

100% : Bilangan Tetap

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dimuat dalam tabel penelitian, yang selanjutnya untuk menafsirkan data yang digunakan. Ketentuan penafsiran sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Ketentuan Penafsiran Data**

| No. | Presentase | Penafsiran         |
|-----|------------|--------------------|
| 1.  | 100%       | Seluruhnya         |
| 2.  | 75% - 99%  | Pada Umumnya       |
| 3.  | 51% - 75%  | Sebagian Besar     |
| 4.  | 50%        | Setengahnya        |
| 5.  | 25% - 49%  | Hampir Setengahnya |
| 6.  | 1% - 24%   | Sebagian Kecil     |
| 7.  | 0%         | Tidak Ada          |

Maka teknik analisis data yang akan digunakan adalah aplikasi SPSS versi 26 sebagai penunjang untuk menghitung uji validitas dan rehabilitas kuesioner, uji regresi sederhana, uji t dan uji koefisien determinan.

### **3.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kadungora yang beralamat di Jalan Raya Pasar Baru Kadungora No. 113, Karangmulya Kec. Kadungora, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44153.

#### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan bulan November sampai dengan pertengahan bulan Desember 2024.

### 3.7 Instrumen dan Uji Instrumen

#### 3.7.1 Instrumen

Menurut Sugiyono (2019:138) “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Untuk instrumen yang peneliti gunakan yaitu menggunakan kuesioner, dimana uji instrumennya akan dilaksanakan dengan cara pengisian kuesioner diberikan kepada peserta didik di kelas.

#### 3.7.2 Uji Instrumen

Instrumen pengukuran seluruh variabel pada penelitian ini menggunakan observasi, pembagian kuesioner dan dokumentasi disampaikan kepada responden untuk mendapatkan hasil dari pilihan responden. Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, hal ini dikarenakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

##### 3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah tahapan yang dilakukan dalam mengolah data untuk memastikan validitas sebuah data. Menurut Sugiyono (2021:177) yang dimaksud dengan uji validitas yaitu “menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item. Bisa kita simpulkan bahwa korelasi antara item dengan total item sama atau diatas  $r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah  $r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi

x : Skor Item Butir Kuesioner

y : Jumlah Skor Total Tiap Kuesioner

n : Jumlah Responden

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, syarat kevaliditasan suatu item dikatakan valid apabila :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka instrument itu dianggap valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  , maka instrument dianggap tidak valid.

**Tabel 3.6**  
**Uji Validitas**

| No. Kuesioner | R hitung | R tabel | Keterangan |
|---------------|----------|---------|------------|
| 1.            | 0,732    | 0,632   | VALID      |
| 2.            | 0,689    | 0,632   | VALID      |
| 3.            | 0,745    | 0,632   | VALID      |
| 4.            | 0,834    | 0,632   | VALID      |
| 5.            | 0,865    | 0,632   | VALID      |
| 6.            | 0,748    | 0,632   | VALID      |
| 7.            | 0,802    | 0,632   | VALID      |
| 8.            | 0,755    | 0,632   | VALID      |
| 9.            | 0,721    | 0,632   | VALID      |
| 10.           | 0,710    | 0,632   | VALID      |
| 11.           | 0,638    | 0,632   | VALID      |
| 12.           | 0,741    | 0,632   | VALID      |
| 13.           | 0,863    | 0,632   | VALID      |
| 14.           | 0,873    | 0,632   | VALID      |
| 15.           | 0,822    | 0,632   | VALID      |
| 16.           | 0,656    | 0,632   | VALID      |
| 17.           | 0,742    | 0,632   | VALID      |
| 18.           | 0,843    | 0,632   | VALID      |
| 19.           | 0,664    | 0,632   | VALID      |
| 20.           | 0,644    | 0,632   | VALID      |
| 21.           | 0,753    | 0,632   | VALID      |
| 22.           | 0,863    | 0,632   | VALID      |

*Sumber : Pengolahan data SPSS v.26*

### 3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat yang digunakan memiliki konsistensi sebagai alat ukur sehingga tingkat kedalamannya dapat menunjukkan hasil yang konsisten. Secara sederhana, adalah alat yang

selalu memberikan hasil yang sama. Namun, menurut Sugiyono (2017:130), uji reliabilitas adalah "sejauh mana instrument penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Crombach Alpha* sebesar 0,6 atau lebih." Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memilih koefisien reliabilitas 0,6. Dalam hal kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien reliabilitas  $> 0,6$  maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lainnya adalah instrumen ini reliabel atau terpercaya.
2. Jika nilai koefisien reliabilitas  $< 0,6$  maka instrument yang diuji tersebut adalah tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Sedangkan menurut Arikuritno (2018:224), mengemukakan bahwa kriteria penilaian reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Tingkat Reliabilitas**

| Interval    | Tingkat Reliabilitas  |
|-------------|-----------------------|
| 0,00 - 0,20 | Sangat Tidak Reliabel |
| 0,20 – 0,40 | Tidak Reliabel        |
| 0,40 – 0,60 | Cukup Reliabel        |
| 0,60 – 0,80 | Reliabel              |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Reliabel       |

Pada penelitian yang dilakukan, hasil dari reliabilitas yang didapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Uji Reliabilitas**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's<br>Alpha    | N of Items |
| .777                   | 22         |

Sumber : Pengolahan data SPSS v.26

### 3.7.2.3 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan salah satu Metode pengolahan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. untuk menentukan apakah ada pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas yang diteliti. Peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana, yang sebelumnya telah digunakan untuk studi dengan hanya satu variabel bebas. Metode pengembangan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga y ketika harga x = 0 (harga konstan)

b : Koefisien regresi variabel bebas (*Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

x : Variabel Bebas (*Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

### 3.7.2.4 Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. “Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen,” kata Imam Ghozali (2021:148). Keputusan ini dibuat dengan membandingkan nilai signifikansi 5%, yaitu  $\alpha = 0,05$ . Jika signifikansi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mempengaruhi variabel dependen.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

|                              |   |
|------------------------------|---|
| NPSN                         | : 20209303  |
| Status                       | : Negeri  |
| Bentuk Pendidikan            | : SMP   |
| Status Kepemilikan           | : Pemerintah Daerah   |
| SK Pendirian Sekolah         | : -   |
| Tanggal SK Pendirian Sekolah | : 1977-09-26  |
| SK Izin Operasional          | : -   |
| Tanggal SK Izin Operasional  | : 1910-01-01  |
| Kepala Sekolah               | : Edi, M. Pd.   |
| Email                        | : smpn1_kadungora@yahoo.com   |
| Kode Pos                     | : 44153   |
| Alamat                       | : Jalan Pasar Baru Kadungora No. 113,<br>Karangmulya, Kecamatan Kadungora,<br>Kabupaten Garut, Jawa Barat, kode<br>pos 44153. |

**A. Identitas SMP Negeri 1 Kadungora**

**B. Visi dan Misi**

**Visi SMP Negeri 1 Kadungora :**

Prima dalam mengembangkan prestasi, handal dalam memberikan pelayanan, visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita SMPN 1 Kadungora yang dijabarkan dalam rumusan:

1. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan proses dinamika pendidikan kekinian.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran bimbingan yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan.
3. Menumbuh kembangkan potensi unggul dalam prestasi akademik.

4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah.
5. Memupuk minat dan bakat siswa dalam potensi non akademik.
6. Membangun kemitraan yang berimbang dengan pemangku kepentingan.
7. Menggali potensi lokal dalam seni dan budaya.

#### **Misi SMP Negeri 1 Kadungora :**

Misi SMPN 1 Kadungora termaktub dalam akronim SHIP yang berarti :

**S**pirit kolegial (semangat kebersamaan)

**H**andal dalam pelayanan,

**I**novatif dengan imtak tinggi,

**P**rima dalam prestasi.

Misi tersebut dijabarkan dalam langkah-langkah konkret dan operasional sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara afektif untuk standar kompetensi lulusan yang diharapkan.
2. Menumbuh kembangkan semangat belajar, unggul secara proposional dan professional.
3. Membangun keunggulan dalam mengaplikasikan teknologi dan ilmu komunikasi.
4. Memupuk nilai keagamaan dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
5. Memfasilitasi potensi minat, bakat dalam seni dan budaya kesundaan.
6. Membangun komitmen dalam meningkatkan karakter kepribadian dan kebersamaan dalam mewujudkan sekolah bermartabat.

#### **Tujuan Sekolah**

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.
2. Unggul dalam pencapaian nilai UN.
3. Unggul dalam persaingan masuk ke SMA/SMK Negeri
4. Unggul dalam sains, matematika dan aplikasi iptek.
5. Unggul dalam olimpiade akademik dan nonakademik.

6. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

### C. Keadaan Siswa SMPN 1 Kadungora

Keseluruhan siswa SMPN 1 Kadungora pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 1.278 siswa. Secara keseluruhan untuk jumlah siswa sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Siswa SMPN 1 Kadungora**

| No.    | Kelas      | Jumlah    |
|--------|------------|-----------|
| 1.     | VII A - K  | 438 Siswa |
| 2.     | VIII A - K | 436 Siswa |
| 3.     | IX A - K   | 404 Siswa |
| Jumlah |            | 1.278     |

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Data penyebaran responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas yang sedang melaksanakan pendidikan di kelas VIII A-K tahun ajaran 2024/2025. Untuk data lebih rincinya dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden**

| No. | Kelas  | Laki-laki | Perempuan | Total |
|-----|--------|-----------|-----------|-------|
| 1.  | VIII-A | 3         | 3         | 6     |
| 2.  | VIII-B | 3         | 3         | 6     |
| 3.  | VIII-C | 3         | 3         | 6     |
| 4.  | VIII-D | 3         | 3         | 6     |
| 5.  | VIII-E | 3         | 3         | 6     |
| 6.  | VIII-F | 3         | 3         | 6     |
| 7.  | VIII-G | 3         | 3         | 6     |
| 8.  | VIII-H | 3         | 3         | 6     |
| 9.  | VIII-I | 3         | 3         | 6     |
| 10. | VIII-J | 3         | 3         | 6     |
| 11. | VIII-K | 3         | 3         | 6     |

|              |           |           |           |
|--------------|-----------|-----------|-----------|
| <b>Total</b> | <b>33</b> | <b>33</b> | <b>66</b> |
|--------------|-----------|-----------|-----------|

#### 4.1.3 Deskripsi Variabel yang Diteliti

Penelitian yang dilakukan meliputi dua variabel, yaitu variabel bebas atau biasa disebut sebagai variabel X dan variabel terikat atau variabel Y. Variabel X pada penelitian ini adalah “Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila” dan variabel Y “Pembentukan *Civic Disposition* Peserta Didik di SMPN 1 Kadungora”.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data untuk melaksanakan penelitian melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket atau kuesioner. Untuk pelaksanaan observasi, peneliti melakukannya langsung mendatangi sekolah yang dituju untuk melakukan observasi lapangan. Penyebaran kuesioner atau angket dilakukan kepada kelas VIII A-K dengan keterangan satu kelas diberikan 6 angket untuk menjadi sampel, dan total angket yang disebarkan sebanyak 66 untuk mengetahui seberapa pengaruh penerapan P5 terhadap pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMPN 1 Kadungora.

#### 4.1.4 Rekapitulasi Hasil Angket

Rekapitulasi angket atau kuesioner merupakan sebuah pernyataan tertulis yang peneliti susun digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini ditujukan untuk mendapatkan data dan informasi dari responden mengenai penelitian yang dilakukan tentang pengaruh P5 terhadap pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMPN 1 Kadungora.

Adapun angket atau kuesioner yang peneliti sebarkan sebanyak 22 pernyataan yang masing-masing harus diisi oleh responden. Bersumber dari angket yang peneliti sebarkan sebanyak 22 poin pernyataan, peneliti mendapatkan keterangan berbentuk data berdasarkan jawaban dari responden yaitu siswa kelas VIII A-K. Peneliti mengklasifikasikan skor yang diperoleh dari angket yang disebarkan dan telah dihitung sesuai dengan panduan interpretasi angket sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Angket**

| No. | Kriteria Penilaian Angket | Kriteria   |
|-----|---------------------------|------------|
| 1.  | 76% - 100%                | Baik       |
| 2.  | 51% - 75%                 | Cukup      |
| 3.  | 26% - 50%                 | Kurang     |
| 4.  | 0% - 25%                  | Tidak Baik |

Berikut peneliti menyajikan data presentase Pengaruh Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan *Civic Disposition* Peserta Didik di SMPN 1 Kadungora. Data presentase yang disajikan berupa berbentuk tabel, yang mewakili setiap pernyataan dari kuesioner yang disebarkan.

**Tabel 4.4**  
**Sebagai umat yang beragama, saya selalu menjalankan ibadah sesuai keyakinan saya**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 1         | Sangat Setuju       | 4     | 48 | 192 | 78%        |
|           | Setuju              | 3     | 18 | 54  | 22%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       |    | 66  | 246        |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (78%) menyatakan bahwa responden sangat menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya, sebanyak (22%) responden menyatakan bahwa menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya, (0%) responden menyatakan bahwa tidak menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, (0%) responden menyatakan sangat tidak menjalankan ibadah sesuai keyakinannya.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{246}{66} = 3,7$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,7}{4} \times 100 = 92\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden sebagai umat beragama yang menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 92% karena berada pada interval 76% - 100%.

**Tabel 4.5**  
**Saya sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 2         | Sangat Setuju       | 4     | 34 | 136 | 59%        |
|           | Setuju              | 3     | 32 | 96  | 41%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 232 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (59%) menyatakan bahwa responden sangat sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, sebanyak (41%) responden menyatakan bahwa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, (0%) responden menyatakan bahwa tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, (0%) responden menyatakan sangat tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{232}{66} = 3,51$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,51}{4} \times 100 = 87\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 87% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.6**  
**Saya sering melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 3         | Sangat Setuju       | 4     | 58 | 232 | 91%        |
|           | Setuju              | 3     | 8  | 24  | 9%         |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 256 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (91%) menyatakan bahwa responden sangat sering melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, sebanyak (9%) responden menyatakan bahwa melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, (0%) responden menyatakan bahwa tidak melaksanakan upacara setiap hari senin, (0%) responden menyatakan sangat tidak melaksanakan upacara setiap hari Senin.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{256}{66} = 3,87$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,87}{4} \times 100 = 96\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden sering melaksanakan upacara setiap hari senin, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 96% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.7**  
**Saya sering menonton pertunjukan kesenian dan kebudayaan yang ada di Indonesia**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 4         | Sangat Setuju       | 4     | 8  | 32  | 16%        |
|           | Setuju              | 3     | 52 | 156 | 80%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 1  | 2   | 1%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 5  | 5   | 3%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 195 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (16%) menyatakan bahwa responden sangat sering menonton pertunjukan kesenian dan kebudayaan yang ada di Indonesia, sebanyak (80%) responden menyatakan bahwa menonton pertunjukan kesenian dan kebudayaan yang ada di Indonesia, (1%) responden menyatakan bahwa tidak menonton pertunjukan kesenian dan kebudayaan yang ada di Indonesia, (3%) responden menyatakan sangat tidak pernah menonton pertunjukan kesenian dan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{196}{66} = 2,95$$

2. Menentukan hasil dengan rumus =  $\frac{\bar{x}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{2,95}{4} \times 100 = 73\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden menonton pertunjukan kesenian dan kebudayaan yang ada di Indonesia, masuk kepada kategori cukup dengan nilai presentase 73% karena berada pada interval 51% - 75% .

**Tabel 4.8**  
**Sebagai sesama manusia, saya sering membantu teman saya ketika kesusahan**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 5         | Sangat Setuju       | 4     | 40 | 160 | 67%        |
|           | Setuju              | 3     | 26 | 78  | 33%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 238 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (67%) menyatakan bahwa responden sangat sering membantu temannya ketika kesusahan, sebanyak (33%) responden menyatakan bahwa membantu temannya ketika kesusahan, (0%) responden menyatakan bahwa tidak membantu temannya ketika kesusahan, (0%) responden menyatakan sangat tidak pernah membantu temannya ketika kesusahan.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{238}{66} = 3,60$$

$$2. \text{ Menentukan hasil dengan rumus } = \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,60}{4} \times 100 = 90\%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden membantu temannya ketika kesusahan, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 90% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.9**  
**Saya sering melakukan piket bersih-bersih di kelas sesuai jadwal yang ditentukan**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 6         | Sangat Setuju       | 4     | 44 | 176 | 73%        |
|           | Setuju              | 3     | 21 | 63  | 26%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 1  | 2   | 1%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 241 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (73%) menyatakan bahwa responden sangat sering melakukan piket bersih-bersih di kelas sesuai jadwal yang ditentukan, sebanyak (26%) responden menyatakan bahwa melakukan piket bersih-bersih kelas sesuai jadwal yang ditentukan, (1%) responden menyatakan bahwa tidak melakukan piket bersih-bersih kelas sesuai jadwal yang ditentukan, (0%) responden menyatakan sangat tidak pernah melakukan piket bersih-bersih dikelas sesuai jadwal yang ditentukan.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$1. \text{ Menentukan rata-rata } \bar{X} \text{ dengan rumus } \bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{241}{66} = 3,65$$

$$2. \text{ Menentukan hasil dengan rumus } = \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,65}{4} \times 100 = 91\%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden melakukan piket bersih-bersih dikelas sesuai jadwal yang ditentukan, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 91% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.10**  
**Saya sering mengikuti kegiatan bersih-bersih dilingkungan tempat tinggal**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 7         | Sangat Setuju       | 4     | 14 | 56  | 27%        |
|           | Setuju              | 3     | 45 | 135 | 66%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 6  | 12  | 6%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 1  | 1   | 0%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 204 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (27%) menyatakan bahwa responden sangat sering mengikuti kegiatan bersih-bersih dilingkungan tempat tinggal, sebanyak (66%) responden menyatakan bahwa melakukan kegiatan bersih-bersih dilingkungan tempat tinggal, (6%) responden menyatakan bahwa tidak melakukan kegiatan bersih-bersih dilingkungan tempat tinggal, (0%) responden menyatakan sangat tidak pernah melakukan kegiatan bersih-bersih dilingkungan tempat tinggal.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{204}{66} = 3,09$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,09}{4} \times 100 = 77\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden melakukan kegiatan bersih-bersih dilingkungan tempat tinggal, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 77% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.11**  
**Saya selalu datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 8         | Sangat Setuju       | 4     | 42 | 168 | 70%        |
|           | Setuju              | 3     | 23 | 69  | 29%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 1  | 2   | 1%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 239 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (70%) menyatakan bahwa responden sangat sering datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, sebanyak (29%) responden menyatakan bahwa datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, (1%) responden menyatakan bahwa tidak datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, (0%) responden menyatakan sangat tidak pernah datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{239}{66} = 3,62$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,62}{4} \times 100 = 90\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 90% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.12**  
**Saya selalu mencuci pakaian saya sendiri**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 9         | Sangat Setuju       | 4     | 16 | 64  | 31%        |
|           | Setuju              | 3     | 44 | 132 | 63%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 6  | 12  | 6%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 208 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (31%) menyatakan bahwa responden sangat sering mencuci pakaiannya sendiri, sebanyak (63%) responden menyatakan mencuci pakaiannya sendiri, (6%) responden menyatakan bahwa tidak mencuci pakaiannya sendiri, (0%) responden menyatakan sangat tidak pernah mencuci pakaiannya sendiri.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{208}{66} = 3,15$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,15}{4} \times 100 = 78\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden mencuci pakaiannya sendiri, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 78% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.13**  
**Saya mempunyai hobi dan keahlian dibidang apapun**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 10        | Sangat Setuju       | 4     | 10 | 40  | 21%        |
|           | Setuju              | 3     | 39 | 117 | 62%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 16 | 32  | 17%        |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 1  | 1   | 1%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 190 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (21%) menyatakan bahwa responden sangat mempunyai hobi dan keahlian dibidang apapun, sebanyak (62%) responden menyatakan mempunyai hobi dan keahlian dibidang apapun, (17%) responden menyatakan bahwa tidak mempunyai hobi dan keahlian dibidang apapun, (1%) responden menyatakan sangat tidak mempunyai hobi dan keahlian dibidang apapun.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{190}{66} = 2,87$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{2,87}{4} \times 100 = 71\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden mempunyai hobi dan keahlian dibidang apapun, masuk kepada kategori cukup dengan nilai presentase 71% karena berada pada interval 51% - 75% .

**Tabel 4.14**  
**Saya seringkali terlibat dalam mencari solusi ketika berdiskusi di kelas**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 11        | Sangat Setuju       | 4     | 18 | 72  | 34%        |
|           | Setuju              | 3     | 43 | 129 | 61%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 5  | 10  | 5%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 211 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (34%) menyatakan bahwa responden sangat sering terlibat dalam mencari solusi ketika berdiskusi di kelas, sebanyak (61%) responden menyatakan terlibat dalam mencari solusi ketika berdiskusi di kelas, (5%) responden menyatakan bahwa tidak terlibat dalam mencari solusi ketika berdiskusi di kelas, (0%) responden menyatakan sangat tidak terlibat dalam mencari solusi ketika berdiskusi di kelas.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{211}{66} = 3,19$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,19}{4} \times 100 = 79\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden sering terlibat dalam mencari solusi ketika berdiskusi di kelas, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 79% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.15**  
**Saya seringkali merasa senang ketika berhasil mencari solusi dalam sebuah permasalahan**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 12        | Sangat Setuju       | 4     | 43 | 172 | 72%        |
|           | Setuju              | 3     | 21 | 63  | 26%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 2  | 4   | 2%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 239 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (72%) menyatakan bahwa responden sangat sering merasa senang ketika berhasil mencari solusi dalam sebuah permasalahan, sebanyak (26%) responden menyatakan merasa senang ketika berhasil mencari solusi dalam sebuah permasalahan, (2%) responden menyatakan bahwa tidak merasa senang ketika berhasil mencari solusi dalam sebuah permasalahan, (0%) responden menyatakan sangat tidak merasa senang ketika berhasil mencari solusi dalam sebuah permasalahan.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{239}{66} = 3,62$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,62}{4} \times 100 = 90\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden sering merasa senang ketika berhasil mencari solusi dalam sebuah permasalahan, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 90% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.16**  
**Saya merasa senang ketika bisa melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 13        | Sangat Setuju       | 4     | 45 | 180 | 74%        |
|           | Setuju              | 3     | 21 | 63  | 26%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 243 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (74%) menyatakan bahwa responden sangat sering merasa senang ketika bisa melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama, sebanyak (26%) responden menyatakan merasa senang ketika bisa melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama, (0%) responden menyatakan bahwa tidak merasa senang ketika bisa melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama, (0%) responden menyatakan sangat tidak merasa senang ketika melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{243}{66} = 3,68$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,68}{4} \times 100 = 92\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden sering merasa senang ketika melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 92% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.17**  
**Saya pernah membuat sebuah karya seni di sekolah**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 14        | Sangat Setuju       | 4     | 25 | 100 | 46%        |
|           | Setuju              | 3     | 36 | 108 | 50%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 4  | 8   | 4%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 1  | 1   | 0%         |
|           | Jumlah              |       |    | 66  | 217        |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (46%) menyatakan bahwa responden sangat membuat sebuah karya seni di sekolah, sebanyak (50%) responden menyatakan pernah membuat sebuah karya seni di sekolah, (4%) responden menyatakan bahwa tidak membuat sebuah karya seni di sekolah, (0%) responden menyatakan sangat tidak pernah membuat sebuah karya seni di sekolah.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{217}{66} = 3,28$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,28}{4} \times 100 = 82\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden pernah membuat sebuah karya seni di sekolah, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 82% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.18**  
**Saya sering terlibat dalam setiap musyawarah yang dilakukan di kelas**  
**ataupun di organisasi**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 15        | Sangat Setuju       | 4     | 15 | 60  | 29%        |
|           | Setuju              | 3     | 42 | 126 | 62%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 9  | 18  | 9%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 204 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (29%) menyatakan bahwa responden sangat sering terlibat dalam setiap musyawarah yang dilakukan di kelas ataupun di organisasi, sebanyak (62%) responden menyatakan pernah terlibat dalam setiap musyawarah yang dilakukan di kelas ataupun di organisasi, (9%) responden menyatakan bahwa tidak pernah terlibat dalam setiap musyawarah yang dilakukan di kelas ataupun di organisasi, (0%) responden menyatakan sangat tidak pernah mengikuti musyawarah yang dilakukan di kelas ataupun di organisasi.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{204}{66} = 3,09$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,09}{4} \times 100 = 77\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden sering terlibat dalam setiap musyawarah yang dilakukan di kelas ataupun di organisasi, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 77% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.19**  
**Saya selalu memberikan pendapat ketika berdiskusi atau musyawarah**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 16        | Sangat Setuju       | 4     | 18 | 72  | 34%        |
|           | Setuju              | 3     | 46 | 138 | 64%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 2  | 4   | 2%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       |    | 66  | 214        |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (34%) menyatakan bahwa responden sangat sering memberikan pendapat ketika berdiskusi atau musyawarah, sebanyak (64%) responden menyatakan pernah memberikan pendapat ketika berdiskusi atau musyawarah, (2%) responden menyatakan bahwa tidak pernah memberikan pendapat ketika berdiskusi atau musyawarah, (0%) responden menyatakan sangat tidak pernah memberikan pendapat ketika berdiskusi atau musyawarah.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{214}{66} = 3,24$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,24}{4} \times 100 = 81\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden sering terlibat dalam setiap musyawarah yang dilakukan di kelas ataupun di organisasi, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 81% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.20**  
**Saya merasa senang ketika pendapat saya dijadikan sebagai keputusan akhir dalam musyawarah atau diskusi**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 17        | Sangat Setuju       | 4     | 37 | 148 | 64%        |
|           | Setuju              | 3     | 25 | 75  | 32%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 4  | 8   | 3%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       |    | 66  | 231        |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (64%) menyatakan bahwa responden sangat sering merasa senang ketika pendapat saya dijadikan sebagai keputusan akhir dalam musyawarah atau diskusi, sebanyak (32%) responden menyatakan merasa senang ketika pendapat saya dijadikan sebagai keputusan akhir dalam musyawarah atau diskusi, (3%) responden menyatakan bahwa tidak merasa senang ketika pendapatnya dijadikan sebagai keputusan akhir dalam musyawarah atau diskusi, (0%) responden menyatakan sangat tidak pernah merasa senang ketika pendapatnya dijadikan sebagai keputusan akhir dalam musyawarah atau diskusi.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{231}{66} = 3,5$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,5}{4} \times 100 = 87\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden sering merasa senang ketika pendapatnya dijadikan sebagai keputusan akhir dalam musyawarah atau diskusi,

masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 87% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.21**  
**Perbedaan merupakan sebuah hal yang biasa bagi saya**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 18        | Sangat Setuju       | 4     | 28 | 112 | 52%        |
|           | Setuju              | 3     | 29 | 87  | 40%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 9  | 18  | 8%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 217 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (52%) menyatakan bahwa responden sangat sering merasa perbedaan merupakan sebuah hal yang biasa, sebanyak (40%) responden menyatakan merasa perbedaan merupakan sebuah hal yang biasa, (8%) responden menyatakan bahwa tidak merasa perbedaan merupakan sebuah hal yang biasa, (0%) responden menyatakan sangat tidak merasa perbedaan merupakan sebuah hal yang biasa bagi saya.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{217}{66} = 3,28$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,28}{4} \times 100 = 82\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden sering merasa perbedaan merupakan sebuah hal yang biasa, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 82% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.22**  
**Mentaati peraturan di sekolah merupakan sebuah hal yang harus saya laksanakan**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 19        | Sangat Setuju       | 4     | 48 | 192 | 78%        |
|           | Setuju              | 3     | 17 | 51  | 21%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 1  | 2   | 1%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 0  | 0   | 0%         |
|           | Jumlah              |       |    | 66  | 245        |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (78%) menyatakan bahwa responden sangat sering mentaati peraturan di sekolah merupakan sebuah hal yang harus dilaksanakan, sebanyak (21%) responden menyatakan mentaati peraturan di sekolah merupakan sebuah hal yang harus dilaksanakan, (1%) responden menyatakan bahwa tidak merasa mentaati peraturan di sekolah sebuah hal yang harus dilaksanakan, (0%) responden menyatakan sangat tidak merasa mentaati peraturan di sekolah merupakan sebuah hal yang harus dilakukan.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{245}{66} = 3,71$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,71}{4} \times 100 = 92\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden sering merasa mentaati peraturan di sekolah merupakan sebuah hal yang harus dilakukan, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 92% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.23**  
**Ketika di lingkungan tempat tinggal, saya sering menyapa dan tersenyum kepada oranglain yang saya dijumpai**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 20        | Sangat Setuju       | 4     | 39 | 156 | 68%        |
|           | Setuju              | 3     | 22 | 66  | 29%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 4  | 8   | 3%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 1  | 1   | 0%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 231 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (68%) menyatakan bahwa responden sangat sering menyapa dan tersenyum kepada oranglain yang dijumpai, sebanyak (29%) responden menyatakan menyapa dan tersenyum kepada oranglain yang dijumpai, (3%) responden menyatakan bahwa tidak menyapa dan tersenyum kepada oranglain yang dijumpai, (0%) responden menyatakan sangat tidak menyapa dan tersenyum kepada oranglain yang dijumpai.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{231}{66} = 3,5$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{3,5}{4} \times 100 = 87\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden sering menyapa dan tersenyum kepada oranglain yang dijumpai, masuk kepada kategori baik dengan nilai presentase 87% karena berada pada interval 76% - 100% .

**Tabel 4.24**  
**Saya sangat senang ketika mempunyai teman yang berbeda keyakinan dengan saya**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 21        | Sangat Setuju       | 4     | 15 | 60  | 30%        |
|           | Setuju              | 3     | 38 | 114 | 58%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 10 | 20  | 10%        |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 3  | 3   | 2%         |
|           | Jumlah              |       |    | 66  | 197        |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (30%) menyatakan bahwa responden sangat sering merasa senang ketika mempunyai teman yang berbeda dengan keyakinannya, sebanyak (58%) responden menyatakan senang mempunyai teman yang berbeda dengan keyakinannya, (10%) responden menyatakan bahwa tidak senang ketika mempunyai teman berbeda keyakinan dengannya, (2%) responden menyatakan sangat tidak senang ketika mempunyai teman yang berbeda keyakinan dengannya.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{197}{66} = 2,98$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{2,98}{4} \times 100 = 74\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden merasa senang ketika mempunyai teman yang berbeda keyakinan dengannya, masuk kepada kategori cukup dengan nilai presentase 74% karena berada pada interval 51% - 75% .

**Tabel 4.25**  
**Saya merasa senang ketika oranglain berbeda pendapat dengan saya**

| No Angket | Alternatif Jawaban  | Bobot | F  | Fxb | Presentase |
|-----------|---------------------|-------|----|-----|------------|
| 22        | Sangat Setuju       | 4     | 11 | 44  | 23%        |
|           | Setuju              | 3     | 43 | 129 | 66%        |
|           | Tidak Setuju        | 2     | 9  | 18  | 9%         |
|           | Sangat Tidak Setuju | 1     | 3  | 4   | 2%         |
|           | Jumlah              |       | 66 | 195 | 100%       |

Berdasarkan output jawaban responden diatas, dapat ditafsirkan bahwa sebesar (23%) menyatakan bahwa responden sangat sering merasa senang ketika berbeda pendapat dengannya, sebanyak (66%) responden menyatakan senang ketika oranglain berbeda pendapat dengannya, (9%) responden menyatakan bahwa tidak senang ketika oranglain berbeda pendapat dengannya, (2%) responden menyatakan sangat tidak senang ketika oranglain berbeda pendapat dengannya.

Untuk menentukan hasil dari item yang didapatkan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata  $\bar{X}$  dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fxb}{\sum f}$

$$\bar{X} = \frac{195}{66} = 2,95$$

2. Menentukan hasil dengan rumus  $= \frac{\bar{x}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{2,95}{4} \times 100 = 73\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa responden merasa senang ketika oranglain berbeda pendapat dengannya, masuk kepada kategori cukup dengan nilai presentase 73% karena berada pada interval 51% - 75% .

#### 4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian statistika tiap pembahasannya memiliki beberapa tahapan atau berbagai jenis uji yang harus dilakukan, dalam setiap uji memiliki kriteria yang harus terpenuhi sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang telah ditetapkan. Pada awal pembahasan bab IV telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Maka tahapan selanjutnya adalah melakukan uji normalitas dan linieritas sebelum melakukan uji regresi linier sederhana.

#### 4.1.6 Hasil Uji Normalitas

Uji ini merupakan salah satu syarat yang harus dilewati untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Karena syarat untuk melanjutkan uji hubungan atau korelasi yaitu harus memiliki sifat berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yang diolah menggunakan program SPSS v26.

**Tabel 4.26**  
**Uji Normalitas**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>                 |                |                         |
|---|----------------|-------------------------|
|   |                | Unstandardized Residual |
| N   |                | 66                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                          | Mean           | .0000000                |
|   | Std. Deviation | 1.98622455              |
|   |                |                         |
| Most Extreme Differences                                  | Absolute       | .076                    |
|   | Positive       | .062                    |
|   | Negative       | -.076                   |
| Test Statistic  |                | .076                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                                    |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i>                    |                |                         |
| <i>b. Calculated from data.</i>                           |                |                         |
| <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>             |                |                         |
| <i>d. This is a lower bound of the true significance.</i> |                |                         |

Sumber : pengolahan data SPSS v26

Dasar pengambilan keputusan ini diperoleh jika nilai signifikansinya  $\geq 0,05$  maka nilai residual berdistribusi secara normal. Melalui tabel 4.26 dapat diketahui hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena data uji yang telah dilakukan memperoleh nilai  $0,200 > 0,05$  maka dengan ini dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan sesuai untuk digunakan dalam pengujian model regresi.

#### 4.1.7 Hasil Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dalam metode penelitian kuantitatif baik korelasi maupun regresi linier suatu penelitian, konstruksi tersebut berlandaskan pada dugaan awal yang memikirkan bentuk variabel yang digunakan dalam proses hipotesis penelitian mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,06$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila dengan pembentukan *civic disposition*.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,06$  maka tidak ada hubungan yang linier antara variabel penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila dengan pembentukan *civic disposition*.

Fungsi dari uji linieritas ini adalah untuk melihat bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kemudian berikut merupakan hasil perhitungan uji linieritas yang diperoleh melalui program SPSS v26 dengan *output Anova Table* sebagai berikut :

**Tabel 4.27**  
**Uji Linieritas**

| <i>ANOVA Table</i> |                |            |                |    |             |        |       |
|--------------------|----------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
|                    |                |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig . |
| Y *<br>X           | Between Groups | (Combined) | 141.662        | 9  | 15.740      | 3.720  | .001  |
|                    |                | Linearity  | 122.190        | 1  | 122.190     | 28.877 | .000  |

|  |                          |         |    |       |      |      |
|--|--------------------------|---------|----|-------|------|------|
|  | Deviation from Linearity | 19.472  | 8  | 2.434 | .575 | .794 |
|  | Within Groups            | 236.959 | 56 | 4.231 |      |      |
|  | Total                    | 378.621 | 65 |       |      |      |

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS v. 26

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan, nilai signifikansi *deviation from linierity* yang diperoleh sebesar  $0,794 > 0,06$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan *civic disposition* pada peserta didik di SMPN 1 Kadungora.

#### 4.1.8 Uji Korelasi Pearson

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel dengan melihat signifikansi hubungan dan arah hubungan variabel penerapan P5 dengan pembentukan *civic disposition*. Kemudian ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan berkorelasi, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak berkorelasi. Berikut adalah pedoman derajat hubungan korelasi menurut Sugiyono :

1. Nilai *pearson correlation* 0,00 – 0,199 hubungan sangat lemah
2. Nilai *pearson correlation* 0,20 – 0,399 hubungan cukup
3. Nilai *pearson correlation* 0,40 – 0,599 hubungsn kuat
4. Nilai *pearson correlation* 0,6 – 0,799 hubungan sangat kuat
5. Nilai *pearson correlation* 0,8 – 1,00 hubungan sempurna

**Tabel 4.28**  
**Korelasi Pearson**

|   |                     | <i>Correlations</i> |        |
|---|---------------------|---------------------|--------|
|   |                     | X                   | Y      |
| X | Pearson Correlation | 1                   | .568** |
|   | Sig. (2-tailed)     |                     | .000   |
|   | N                   | 66                  | 66     |
| Y | Pearson Correlation | .568**              | 1      |

|  |                 |      |    |
|--|-----------------|------|----|
|  | Sig. (2-tailed) | .000 |    |
|  | N               | 66   | 66 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |                 |      |    |

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS v.26

Berikut ini adalah penafsiran hasil uji korelasi *pearson product moment* :

1. Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  maka dinyatakan bahwa variabel saling berkorelasi atau terdapat hubungan antara variabel penerapan P5 terhadap pembentukan *civic disposition*.
2. Dengan interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,568 dengan ini dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai *pearson correlation* berkorelasi kuat dengan perolehan sebesar 0,568.

#### 4.1.9 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana pengaruh penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan *civic disposition*. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang pada penelitian ini model perhitungannya akan memperlihatkan apakah terdapat hubungan linier yang melibatkan antara dua variable, antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan *civic disposition* pada peserta didik di SMPN 1 Kadungora.

Ha : Terdapat pengaruh penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan *civic disposition* pada peserta didik di SMPN 1 Kadungora.

Berikut adalah kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana :

1. Jika perolehan nilai signifikansi variabel  $> 0,05$  maka Ha diterima dan Ho ditolak, dengan hasil putusan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika perolehan nilai signifikansi variabel  $< 0,05$  maka  $H_a$  tidak diterima dan  $H_o$  diterima, dengan hasil putusan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
3. Jika perolehan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka hipotesis diterima dengan makna variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Jika perolehan nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak dengan makna variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.29**  
**Regresi Linier Sederhana**

| ANOVA <sup>a</sup>            |            |                |    |             |        |                   |
|-------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                         |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                             | Regression | 122.190        | 1  | 122.190     | 30.496 | .000 <sup>b</sup> |
|                               | Residual   | 256.431        | 64 | 4.007       |        |                   |
|                               | Total      | 378.621        | 65 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: CD     |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), P5 |            |                |    |             |        |                   |

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS v.26

Melalui tabel 4.28 di atas, dapat diketahui bahwa  $f$  hitung memperoleh nilai 30,496 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan melalui kriteria yang telah disebutkan sebelumnya bahwa model uji regresi ini dapat digunakan untuk melihat, menganalisis dan memprediksi hubungan variabel pengaruh penerapan *project* profil pelajar Pancasila dengan pembentukan *civic disposition* pada peserta didik di SMPN 1 Kadungora.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan *civic disposition* pada peserta didik di SMPN 1 Kadungora, maka menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\
 &= (0,568)^2 \times 100\% \\
 &= 0,322 \times 100\% \\
 &= 32,2\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila mempengaruhi pembentukan *civic disposition* pada peserta didik di SMPN 1 Kadungora sebesar 32,2% sedangkan sisanya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

**Tabel 4.30**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 5.765                       | 3.719      |                           | 1.550 | .126 |
|                           | P5         | .731                        | .132       | .568                      | 5.522 | .000 |

a. Dependent Variable: CD

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS v.26

Hasil  $T_{hitung} = 5,522$  dan  $T_{tabel} = 1,550$  maka dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  serta  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat pengaruh antara penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan *civic disposition* pada peserta didik di SMPN 1 Kadungora.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perolehan angka konstan sebesar 5,765 dengan koefisien angka 0,731 maka angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% satuan penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila akan meningkatkan pembentukan *civic disposition* pada peserta didik sebesar 0,731 satuan dari 73,1% dengan bentuk hubungan positif.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila berpengaruh terhadap pembentukan *civic disposition* pada peserta didik di SMPN 1 Kadungora.

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian. Adapun yang akan dibahas dalam pembahasan ini adalah hasil penelitian yang menjawab semua rumusan masalah yang peneliti buat di Bab I.

#### **4.2.1 Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri**

##### **1 Kadungora**

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang menunjukkan bahwa penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik di SMPN 1 Kadungora pada dasarnya sudah dilakukan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dilihat dari kuesioner yang telah disebar dan telah di bahas sebelumnya, menyatakan bahwa para peserta didik ini telah menerapkan elemen-elemen yang ada didalam P5.

Seperti elemen yang pertama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, pada kuesioner yang telah disebar menunjukkan bahwa para peserta didik telah mampu dan sudah melaksanakan elemen pertama dari *project* penguatan profil pelajar Pancasila dengan sangat baik dibuktikan dengan presentase sebesar 92%. Angka tersebut menunjukkan bahwa penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila pada elemen yang pertama di SMPN 1 Kadungora telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan dari program *project* penguatan profil pelajar Pancasila dari kurikulum merdeka belajar.

Berikutnya penerapan elemen yang kedua yaitu berkebhinekaan global, jika dilihat dari angka presentase elemen kedua menunjukkan angka presentase 96% angka tersebut menunjukkan bahwasannya pada peserta didik telah melaksanakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung didalam elemen kedua dari *project* penguatan profil pelajar Pancasila ini merupakan sebuah nilai yang harus dimiliki oleh para peserta didik, mengingat perkembangan jaman dan era globalisasi ini terus mengalami kemajuan yang signifikan. Jadi pada kesimpulannya, para peserta didik di SMPN 1 Kadungora telah melaksanakan dan mengimplementasikan elemen kedua dari *project* penguatan profil pelajar Pancasila.

Pada elemen yang ketiga yaitu bergotong royong, elemen gotong royong merupakan elemen dari *project* penguatan profil pelajar Pancasila yang menekankan para peserta didik harus memiliki jiwa simpatisme kepada sesama

mereka. Jika dilihat dari presentase angka pada elemen ketiga menunjukkan angka sebesar 90% hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan elemen bergotong royong yang dilakukan oleh para peserta didik di SMPN 1 Kadungora telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik. Pada dasarnya para peserta didik ini diharuskan mempunyai sikap saling bahu-membahu, membantu antar sesama dan mau bekerjasama dalam melaksanakan sebuah pekerjaan.

Elemen selanjutnya merupakan elemen yang keempat yaitu mandiri, jika dilihat dari angka presentase kuesioner yang telah disebarkan, elemen mandiri menunjukkan presentase angka 78%. Angka presentase tersebut bisa kita simpulkan bahwa para peserta didik telah mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung didalam elemen mandiri dengan cukup baik. Mengingat para peserta didik berada pada masa-masa remaja hal tersebut merupakan sebuah masa dimana seseorang diibaratkan sedang meraba-raba dan mencoba segala hal yang mereka belum ketahui dan merasakannya. Angka 78% merupakan angka yang cukup baik bagi kalangan peserta didik yang sedang duduk di bangku sekolah menengah pertama dalam hal kemandirian.

Elemen yang kelima adalah bernalar kritis, merupakan sebuah elemen yang mengharuskan para peserta didik untuk senantiasa mampu dan bisa berfikir dan mempunyai nalar yang kritis. Jika merujuk kepada angka presentase kuesioner yang telah disebarkan, menunjukkan angka 79% , angka tersebut menunjukkan bahwa para peserta didik di SMPN 1 Kadungora telah mampu menerapkan berfikir kritis dengan cukup baik. Mengingat para peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama, hasil presentase tersebut bisa dikatakan merupakan hal yang wajar mengingat daya kritis anak-anak remaja seusia mereka. Jadi bisa kita simpulkan bahwa elemen bernalar kritis telah dilaksanakan dan diimplementasikan oleh para peserta didik di SMPN 1 Kadungora dengan cukup baik.

Elemen yang terakhir adalah kreatif, elemen ini mengharuskan para peserta didik mampu menumbuhkan kreatifitas pada diri mereka. Berdasarkan dari angka presentase kuesioner yang telah disebarkan, elemen kreatif

menunjukkan angka 82% . Jika kita tarik kesimpulan pada hasil presentase tersebut maka para peserta didik di SMPN 1 Kadungora telah mengembangkan kemampuan kreatifitas mereka dengan baik. Mengingat para peserta didik yang pada dasarnya memiliki daya imajinatif yang relatif masih tinggi, sudah seharusnya mereka mempunyai jiwa kreatif yang baik juga, dan para peserta didik di SMPN 1 Kadungora ini telah berhasil mengembangkan kreatifitas mereka dilihat dari angka presentase.

Penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Kadungora sudah diterapkan pertama kali pada tahun ajaran 2023/2024. Selama dua tahun penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila sudah diterapkan dan dilaksanakan dalam pembelajaran di SMPN 1 Kadungora. Jika dilihat dari hasil kuesioner yang telah disebarakan menunjukkan bahwa penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila ini bisa kita simpulkan sangat baik dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan para peserta didik yang telah mampu mengimplementasikan dari keenam elemen *project* penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Keberhasilan penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan *civic disposition* pada peserta didik yang telah dibahas di atas, pengaruh yang dihasilkan cukup signifikan. Menurut Gianistika (2022:261) “tahap implementasi ini merupakan pelaksanaan yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai Pancasila sesuai dasar Negara Indonesia”, pendapat tersebut sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Sejalan dengan pernyataan Ninla Elmawati (2014:43) ”belajar dan bekerja secara kolaboratif menjadi kekuatan dalam pelaksanaan projek ini sesuai dengan profil (kompetensi) yang dimiliki”, ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *project* pada dasarnya akan mengasah kemampuan bekerjasama antar peserta didik.

Pada dasarnya, pembelajaran di dalam kurikulum merdeka belajar ini berfokus kepada bagaimana para peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur dari sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut

sesuai dengan pendapat Sri Wahyu Ningsih (2022:25) bahwa “kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dan fokus pada materi esensial sehingga peserta didik mempunyai cukup waktu untuk pembelajaran yang mendalami konsep serta menguatkan kompetensi”.

Maka hal tersebut didesain dalam *project* penguatan profil pelajar Pancasila. “Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah upaya pemerintah dalam penghayatan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik yang bertujuan sebagai bekal membangun bangsa di masa depan” (Zulkarnain,2022:34). Pada dasarnya bahwa “Implementasi P5 merupakan bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Panduan implementasi P5 telah disediakan oleh Kemdikbud Ristek serta Platform Merdeka Mengajar. Guru secara mandiri belajar, memanfaatkan dan memodifikasi perangkat ajar yang telah tersedia untuk disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan sekolah” (Atmaka,119:2022).

#### **4.2.2 Pembentukan Civic Disposition di SMP Negeri 1 Kadungora Melalui Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pembentukan *civic disposition* atau bisa kita sebut sebagai watak kewarganegaraan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk senantiasa memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya mempunyai sikap dan watak yang sesuai dan mencerminkan nilai-nilai luhur dari negaranya. Pembentukan watak kewarganegaraan pada prinsipnya merupakan sebuah upaya untuk membentuk warga negara yang menunjukkan jati diri bangsa dan negara. Seperti halnya upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yang tertuang dalam pendidikan. Pendidikan di negara Indonesia merujuk kepada bagaimana para peserta didik ini mampu mengimplementasikan watak dari jati diri bangsanya.

Berbagai upaya dan gebrakan yang dilakukan, mengingat pentingnya karakter yang dimiliki oleh warga negara menunjukkan jati diri bangsanya. Seperti halnya penerapan kebijakan penerapan *project* penguatan profil pelajar

Pancasila yang pada intinya adalah menjadikan para peserta didik mampu bersaing dan memiliki karakter kewarganegaraannya yang sesuai dengan nilai-nilai luhur sila Pancasila.

Berdasarkan pengamatan dan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan, penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila untuk membentuk *civic disposition* di SMPN 1 Kadungora sudah berjalan sangat baik. “*Civic disposition* merujuk pada watak atau karakter dan komitmen yang diperlukan untuk memelihara dan memajukan kewarganegaraan dan pemerintahan” (Kalidjernih,20:2010). Sejalan dengan pernyataan dari Kalidjernih peneliti menemukan penerapan watak kewarganegaraan yang diimplementasikan oleh para peserta didik di SMPN 1 Kadungora.

Hal tersebut dibuktikan dengan angka presentasi dari setiap instrument penelitian yang mewakili variabel *y* (*civic disposition*) menunjukkan angka yang sangat baik. Dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah tersebutlah keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan *project* penguatan profil pelajar Pancasila untuk membentuk *civic disposition* seperti mengadakan *project* kewarganegaraan, yaitu melaksanakan miniatur Pemilu di sekolah tersebut dan yang lainnya. Sejalan dengan hal tersebut Sari (2019:140) berpendapat bahwa “cara mengintegrasikan nilai karakter kepada siswa dalam kegiatan belajar berarti mentautkan atau menerapkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam membentuk serta membina karakter kepribadian siswa sesuai dengan jati diri bangsa”.

Branson (1999:23) berpendapat bahwa “tujuan utama dari *civic disposition* adalah untuk menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat seperti; tanggungjawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu, maupun karakter publik misalnya; kepedulian sebagai warga, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan kompromi”. Pada dasarnya prinsip dari *civic disposition* merupakan menjadikan warga negara yang

memiliki karakteristik yang melekat pada dirinya yang sesuai dengan ideology dan kebudayaannya.

Syaqira Chessa (2023:62) menegaskan bahwa “karakter kebangsaan, juga dikenal sebagai watak sipil, adalah seperangkat sifat yang dimiliki semua warga negara harus dimiliki untuk berpartisipasi dalam politik secara efektif, memelihara sistem politik yang stabil, dan tumbuh dalam martabat dan harga diri. Karakter pribadi dan sosial dianggap sipil disposisi”. Sesuai dengan indikator dari *civic disposition*, para peserta didik telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti bertanggungjawab, terbiasa dengan perbedaan, dan mematuhi setiap peraturan dan norma-norma di Masyarakat serta sekolah.

#### **4.2.3. Pengaruh Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Kadungora Terhadap *Civic Disposition***

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, bisa disimpulkan bahwa pengaruh penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan *civic disposition* menunjukkan pengaruh yang sangat positif. Kesadaran diri yang terbentuk dari para peserta didik tidak terlepas dari peran tenaga pendidik yang setiap harinya memberikan masukan dan muatan-muatan materi yang sangat mempengaruhi kesadaran diri para peserta didik.

Hal-hal seperti kemandirian dan rasa tanggung jawab sudah sangat baik terbentuk didalam jiwa para peserta didik. Penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila sangat mempengaruhi karakter yang sedang dibangun dikalangan peserta didik disekolah tersebut. Pengaruh yang sangat baik antara penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan *civic disposition* pada peserta didik. Prinsip dari pembelajaran dalam *project* penguatan profil pelajar Pancasila adalah menerapkan setiap butir-butir nilai dari sila Pancasila sebagai pelajar yang berjiwa pancasilais.

Sejalan dengan pendapat dari Farida (2022:23) bahwa “pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila” bahwa pada prinsipnya karakter kewarganegaraan itu

sangat berpengaruh terhadap para peserta didik. Sejalan dengan itu, menurut Ismail (2020:77) menekankan bahwa “implementasi profil siswa Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan belajar, baik dalam kurikuler (belajar langsung), kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, yang semuanya berbasis proyek. Sedangkan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila menjadi sebuah strategi penting untuk memberdayakan guru dalam merancang proses pembelajaran yang memiliki keterkaitan erat dengan realitas kehidupan”. Lebih lanjut, Kemendikbudristek (2020) menjelaskan bahwa “prinsip yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka adalah Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa dikenal dengan P5, yang mempunyai enam dimensi, yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Winarno (2006:) bahwa wimplementasi dari *civic disposition* ditunjukkan dengan “menjalankan kehidupan sehari-hari yang mencerminkan warga negara yang baik itu misalnya sikap religius, toleran, jujur, adil, demokratis, menghargai perbedaan, menghormati hukum, menghormati hak orang lain, memiliki semangat kebangsaan yang kuat, memiliki rasa kesetiakawanan sosial”.

### 4.3 Temuan-temuan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan beberapa hal yaitu :

1. Peran guru sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.
2. Sarana dan prasarana yang menunjang sangat mempengaruhi perkembangan para peserta didik.
3. Pembentukan kemandirian peserta didik sangat dipengaruhi oleh hal-hal kecil yang diajarkan oleh guru di sekolah dan pola asuh orangtua di rumah.
4. Lingkungan menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap seorang anak remaja.

5. Kurikulum sangat mempengaruhi *output* pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

#### **4.4 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Karena sejatinya tidak ada kesempurnaan dalam sebuah karya tulis, masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Dengan demikian peneliti berharap, adanya penelitian lebih lanjut lagi yang membahas mengenai tema yang berkaitan dengan *project* penguatan profil pelajar Pancasila dan *civic disposition*. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan hanya di ruang lingkup SMPN 1 Kadungora, sehingga hasil yang didapatkan tidak mempresentasikan keseluruhan sekolah yang ada di Kabupaten Garut.
2. Objek dari penelitian yang dilakukan hanya terfokus kepada peserta didik kelas VIII saja.
3. Penelitian yang dilakukan ketika pelaksanaan *project* penguatan profil pelajar Pancasila baru selama 2-3 tahun ajaran akademik.
4. Penelitian hanya berfokus kepada hasil output saja, tidak berfokus kepada prosesnya.

#### **4.5 Etika Penelitian**

Masalah etik penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Prinsip-prinsip etika penelitian harus diterapkan agar tidak menimbulkan dampak negatif. Berikut merupakan prinsip-prinsip etika dalam penelitian :

##### **1) Prinsip Kerahasiaan (*Confidentially*)**

Menjaga kerahasiaan informasi responden merupakan hal yang harus dilakukan peneliti dalam pengambilan data. Peneliti harus meyakinkan responden bahwa peneliti tidak akan mengeluarkan/

menuliskan semua rekaman percakapan antara peneliti dan responden, diperlukan sebagai hal yang rahasia hanya bisa dan dapat diakses oleh peneliti dan *supervisor* peneliti.

## 2) Prinsip Otonomi (*Autonomy*)

Prinsip otonomi adalah menghormati harkat derajat manusia dan bebas dari paksaan. Responden memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan dan pilihan secara sadar dan dipahami dengan baik, serta bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusan yang telah diambil. Prinsip otonomi merujuk pada rasa menghargai dan menghindari pemaksaan selama proses rekrutmen responden karena keseluruhan proses penelitian yang dilakukan terhadap responden bersifat sukarela dan calon responden yang bersedia menjadi subjek penelitian memang tertarik terlibat dalam penelitian. Responden berhak untuk mengetahui apa yang akan dilakukan terhadap dirinya, sehingga tidak diperbolehkan terdapat informasi yang ditutup-tutupi terhadap responden. Peneliti bisa memenuhi prinsip otonomi dengan memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan, topik penelitian dan prosedur penelitian.

## 3) Prinsip *Beneficence* dan *Maleficence*

Prinsip *beneficence* dan *maleficence* merupakan sebuah prinsip yang diwujudkan dalam melakukan penelitian melalui pengkajian aspek-aspek konsekuensi apa saja yang mungkin merugikan bagi para responden. Saat pernyataan dan pertanyaan peneliti mengakibatkan responden terbawa emosi maka peneliti perlu berempati dan menenangkan responden, sehingga nantinya responden mampu mengendalikan diri dan kembali untuk melanjutkan proses wawancara ataupun pengisian kuesioner.

## 4) Prinsip Keadilan (*Justice*)

Peneliti harus memperlakukan setiap respondennya secara adil, wajar, jujur serta memberikan hak-haknya sebagai responden. Perlakuan adil kepada setiap calon responden memungkinkan calon responden

mendapatkan hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi. Prinsip keadilan ini merujuk pada prinsip menghindari terjadinya eksploitasi dan penyalahgunaan responden. Peneliti yang memahami prinsip keadilan harus mengetahui dan memahami tingkat kerentanan setiap responden dan kontribusinya pada penelitian yang akan dilakukan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif pengaruh penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan *civic disposition* pada peserta didik di SMPN 1 Kadungora, penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan bahwa penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila sangat mempengaruhi terhadap pembentukan *civic disposition* pada para peserta didik di SMPN 1 Kadungora. Peserta didik menjadi lebih mandiri, kreatif, dan bermoral. Hal tersebut terbentuk karena penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran di kelas. Kesadaran diri yang menjadikan para peserta didik ini mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dari setiap elemen *project* penguatan profil pelajar Pancasila. Pembentukan kesadaran diri dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila membutuhkan perlakuan yang khusus dan *treatment* yang tepat untuk menumbuhkan *civic disposition* salah satunya dengan penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Pembentukan *civic disposition* pada peserta didik menunjukkan hasil yang positif. Dibuktikan dengan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dan kegiatan P5 yang dilakukan oleh sekolah salahsatunya yaitu pemilihan ketua OSIS. Selain itu peserta didik juga telah terbentuk sikap yang menunjukkan sikap bertanggung jawab, menghargai sesama, menjalankan norma dan aturan sekolah serta menjunjung toleransi.
3. Pengaruh penerapan *project* profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan *civic disposition* pada peserta didik menunjukkan pengaruh yang positif. Dibuktikan dengan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan kewarganegaraan mengenai hak dan kewajiban warga negara,

serta angka hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan nilai yang baik dan berada pada rentang hasil maksimal.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan skripsi ini, penulis berusaha memberikan saran yang baik untuk beberapa pihak terkait, antarlain:

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Penulis berharap bahwa pihak sekolah dapat mempertahankan penerapan *project* profil pelajar Pancasila yang sudah baik diterapkan dengan hasil yang peneliti dapatkan ketika meneliti di sekolah tersebut. Hasil yang begitu memuaskan tidak terlepas dari peran tenaga pendidik yang mampu mengorganisir para peserta didik. Sejatinya SMPN 1 Kadungora merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di Kabupaten Garut dengan segala prestasinya.

### **2. Bagi Guru Mata Pelajaran**

Penerapan *project* penguatan profil pelajar Pancasila bukan hanya sekedar menjalankan program dari pemerintah saja, akan tetapi harus bisa diimplementasikan dengan baik supaya hasil yang diharapkan oleh pemerintah bisa tercapai. Mengingat tujuan diberlakukannya P5 ini sangat relevan dengan keadaan situasi dan kondisi perkembangan zaman yang semakin pesat.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan para peserta didik SMPN 1 Kadungora dapat terus meningkatkan kemampuan diri dengan sebaik mungkin. Memanfaatkan waktu belajar di sekolah sebaik mungkin dan terus mencoba hal-hal baru yang positif. Sejatinya pembelajaran di sekolah adalah salahsatu pembelajaran formal yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Dengan adanya kurikulum baru yaitu merdeka belajar, diharapkan para peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung didalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Dengan segala kemudahan teknologi dan informasi sudah selayaknya para peserta didik mampu mengasah dirinya dan terus mau untuk belajar.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salahsatu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya. Mengingat karena penelitian ini merujuk kepada salah satu elemen dari tiga elemen paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan.

#### **5. Bagi Elemen Pelaksana *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Bagi pelaksanaan *project* penguatan profil pelajar Pancasila ini tentunya harus terus senantiasa dilaksanakan, mengingat tujuan diadakannya P5 ini tentunya memiliki tujuan yang baik. Selain memiliki tujuan yang baik, perlu digaris bawahi juga bahwa penerapan P5 ini menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan anak di era modern ini. Namun terlepas dari itu semua, pelaksanaan P5 ini cukup menuai pro dan kontra dikalangan Masyarakat khususnya orangtua peserta didik yang mengeluhkan pelaksanaan P5 ini karena ada yang beranggapan P5 ini menambah beban belajar anaknya dan tidak sedikit juga materi yang harus dikeluarkan untuk mengikuti kegiatan P5 ini. Tentunya ini menjadi PR bagi pihak sekolah dan guru untuk senantiasa meyakinkan kepada para orangtua peserta didik supaya tetap mendukung pelaksanaan P5 ini dengan sebaik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian* Cetakan Kelima Belas. Jakarta: Rineka Cipta
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Fera Atmawati, & Bangsa Shepta Preskayana. (2023). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila [Sumber Elektronik]*. Jakarta: Intan Pariwara Edukasi.
- Hasanuddin Haris, Dr., & Noor Hikmah, M.Pd.I. (2023). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Strategi Penguatan Karakter di Satuan Pendidikan*. Deepublish Digital.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T., P., A., MR., S., A., A., A., & IH. (2021). *Pamduan Pengembangan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sulistiyati, Dyah M., Wahyaningsih, Sri, & Wijania, I Wayan. (2021). *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Sugiyono,Ed.) (19 ed). Bandung: ALFABETA, CV.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA

### Jurnal

- Atmaka. (2022). Apa Saja Perbedaan IKM Mandiri Belajar, *Mandiri Berubah Dan Mandiri Berbagi*. <https://pendidikan.infoasn.id/apa-saja-perbedaan-ikm-mandiri-belajar-mandiri-berubah-dan-mandiri-berbagi>
- Atin Sri Handayani, Kantri Nurlisa, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2023). *Efektivitas dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 319–330. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.766>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). *Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak*. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Dalmeri, D. (2014). *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 14(1), 269–288.
- Fitria, N. (2017). *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten)*. In *Tesis* (Vol. 34, Issue 11).
- Gianistika, Chika. 2022. *“Project-Based Learning Approach and Its Impact for*

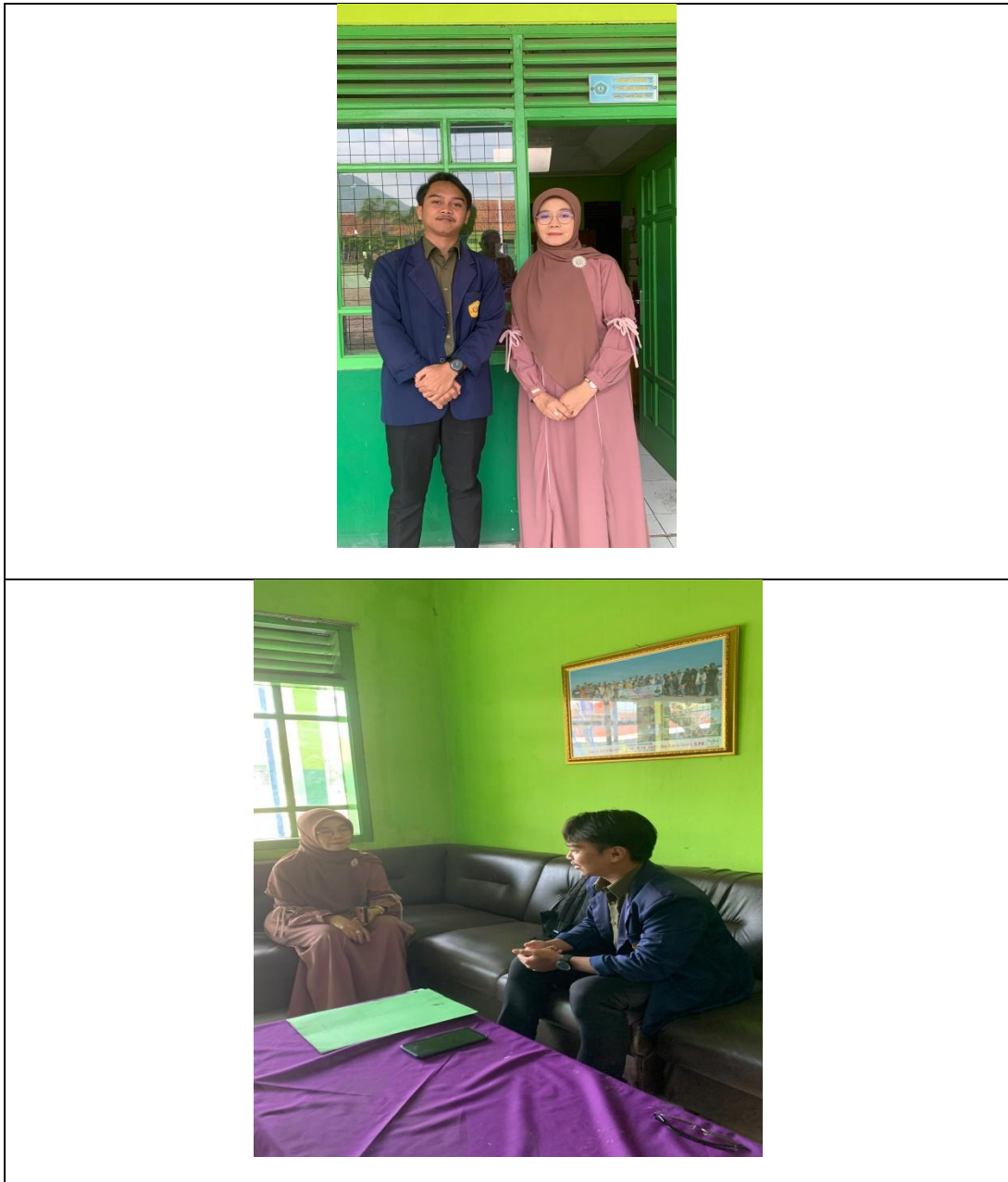
- the Pancasila Student Profile Strengthening Project.*” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 6(2):261. doi: 10.29240/jsmp.v6i2.5042.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). *Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah.* *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84
- Irwan, I. (2021). *Revitalisasi Civic Disposition Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar.* *Jurnal Basicedu*, 5(2), 498–505. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.702>
- Julaiha, S. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.* *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
- Kusnaeni, M. W., Dirgantoro, A., & Djatmiko, A. A. (2024). *Penguatan Civic Disposition Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Perilaku Berkesadaran Hukum.* 4, 6486–6495.
- Kalidjernih, F. K. (2010). *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal.* Bandung:Widya Aksara.
- Laia, A., Peduli, F., Hukum, P., & Indonesia, D. (2022). *Hukum sebagai panglima dalam dunia mitos dan politik sebagai raja pada realitasnya.* 3(2), 1–13.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK.* *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022.
- Mu'in, F. (2019). *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis.*
- Muchson. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan paradigma baru dan implementasinya dalam kurikulum berbasis kompetensi.* *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan*, 1(1), 24–41. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/5671>
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter untuk meningkatkan mutu di sekolah.* *Book*, 7(1), 61.
- Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, A., W. M., Hassanin, A., Supervised, A., Wiyono, B. ., Falabiba, N. E., Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). *Kolaborasi Terpusat Pendidikan Dalam Penataan Budaya Sekolah Berbasis Pembudayaan Nilai Pancasila Untuk Membangun Siswa Berkarakter.* *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Nuriarta, I. W., Wayan, N., & Sujayanthi, M. (2020). *Kajian Mitos Kartun PolitikKoran Jawa Pos.* 8(2), 69–77.
- Pangalila, T. (2017). *Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).*

- Parlindungan, U., & Indonesia, P. (2014). *Mitos Genjer-Genjer : Politik Makna dalam Lagu*. 17, 236–253.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). *Implementation of Independent Curriculum in Driving School*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). *Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai pancasila ditinjau*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 53–62. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131>
- Sari, D. I., Rejekiningsih, T., & Muchtarom, M. (2019). *The Concept of Human Literacy as Civics Education Strategy to Reinforce Students' Character in the Era of Disruption*. 397(Icliqe 2019), 1132–1141. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.140>
- Susanti, S. E. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona*. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Susanto, E., & Komalasari, K. (2015). *Pengaruh Pembelajaran, Habitiasi dan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Civic Disposition Siswa SMA Negeri Se-Kota Bandar Lampung*. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(1), 62–87.
- Sri Wahyuningsih. (2022). *Serba-serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). *Kerangka berfikir penelitian kuantitatif*. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Winarno. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wiwit Sanjaya, D. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Menurut Kajian Filsafat Progresivisme*. *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1–8.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Dokumentasi Observasi



## Lampiran 2

### Dokumentasi Pengisian Kuesioner








### Lampiran 3

### Surat Izin Penelitian


**YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT**  
**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**  
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA  
 Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut  
 Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151  
 email : [fpisbs@institutpendidikan.ac.id](mailto:fpisbs@institutpendidikan.ac.id) web : [www.institutpendidikan.ac.id](http://www.institutpendidikan.ac.id)

Nomor : 1954/IPI.D1/AKD/ XI/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan  
 SMPN 1 Kadungora  
 di Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:


Nama : Barkah Juliansyah  
 Nomor Induk : 21613004  
 Mahasiswa  
 Program Studi : Pendidikan PKN / S1




Tingkat/ Semester : 4 / 7  
 Alamat : Kp.Karangsari, Rt 003/Rw 002, Kec. Leuwigoong,  
 Kabupaten Garut.

Judul : Pengaruh Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar  
 Pancasila terhadap Pembentukan Civic Disposition  
 Peserta Didik di SMPN 1 Kadungora

Bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan/atau observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah/ Skripsi. Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut. Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 25 November 2024

  
 Dekan  
 Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.  
 NIP 196805271993032001

## Lampiran 4

### Checkk Plagiarism

Checkk Turnitin Bab 1-3.docx

---

ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>13%</b>       | <b>13%</b>       | <b>4%</b>    | <b>%</b>       |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

---

PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | repository.unibos.ac.id<br>Internet Source          | 2% |
| 2 | journal.institutpendidikan.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 3 | eprints.uny.ac.id<br>Internet Source                | 2% |
| 4 | repository.stei.ac.id<br>Internet Source            | 1% |
| 5 | repository.ar-raniry.ac.id<br>Internet Source       | 1% |
| 6 | repository.uinib.ac.id<br>Internet Source           | 1% |
| 7 | repository.metrouniv.ac.id<br>Internet Source       | 1% |
| 8 | jisma.org<br>Internet Source                        | 1% |
| 9 | repository.radenintan.ac.id<br>Internet Source      | 1% |

---

|    |  |    |
|----|--|----|
| 10 | journal.universitaspahlawan.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 11 | jurnaluniv45sby.ac.id<br>Internet Source             | 1% |

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%

## Lampiran 5

### Publikasi Jurnal

CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia

Vol 4, No. 4, 2024

ISSN: 2807-5994

<https://journal.das-institute.com/index.php/citizen-journal>

**Citizen**  
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN INDONESIA

## PELESTARIAN KEBUDAYAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI TENGAH ERA GLOBALISASI: STUDI KASUS KAMPUNG ADAT CIREUNDEU

Barkah Juliansyah,<sup>1</sup> Anggita Nurhelmi,<sup>2</sup> Aceng,<sup>3</sup> Sultan Aulia,<sup>4</sup> Asep Anggi,<sup>5</sup> & Supriadi<sup>6</sup>  
Institut Pendidikan Indonesia Garut

Corresponding e-mail: [barkahjunior37.ixb@gmail.com](mailto:barkahjunior37.ixb@gmail.com)

Copyright © 2024 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: 10.53866/jimi.v2i5.

#### Abstract

In the fast-paced era of globalization, preserving local cultural resilience poses a unique challenge. Kampung Adat Cireundeu in West Java is an example of a community that has successfully maintained its local wisdom amidst the currents of modernization. This research examines the strategies for cultural resilience in Kampung Adat Cireundeu and the role of the government in supporting its sustainability. The study found that cultural preservation in Kampung Adat Cireundeu begins within the family environment, building self-awareness among young generations through traditional approaches such as "langkah munggaran," house spatial arrangements, and strengthening family communication. Traditional-based education in the "bale atikan" serves as a medium for delving into local traditions. Support from the central government is manifested through legal protection, such as the recognition of cassava rice ("rasi") and the "Tutup Tahun Saka Sunda" traditional ceremony as Intangible Cultural Heritage (ICH) and the protection of Intellectual Property Rights (IPR). However, at the local government level, support remains suboptimal in terms of infrastructure development. This research emphasizes the importance of synergy between indigenous communities, the central government, and local governments in maintaining cultural resilience. Efforts that can be undertaken include the development of cultural infrastructure, capacity building for indigenous communities, and the integration of culture into local education. With a holistic approach, Kampung Adat Cireundeu can serve as a real-world example of success in preserving local wisdom in the midst of modernization.

**Keywords:** local wisdom, globalization, cultural preservation, technology, education

#### Abstrak

Dalam era globalisasi yang serba cepat, menjaga ketahanan budaya lokal menjadi tantangan tersendiri. Kampung Adat Cireundeu di Jawa Barat merupakan contoh komunitas yang berhasil mempertahankan kearifan lokal di tengah arus modernisasi. Penelitian ini mengkaji strategi ketahanan budaya di Kampung Adat Cireundeu dan peran pemerintah dalam mendukung keberlanjutannya. Penelitian ini menemukan bahwa pelestarian budaya di Kampung Adat Cireundeu dimulai dari lingkungan keluarga dengan membangun kesadaran diri generasi muda melalui pendekatan adat, seperti "langkah munggaran", tata ruang rumah, dan penguatan komunikasi keluarga. Pendidikan berbasis adat di bale atikan menjadi media untuk mendalami tradisi lokal. Dukungan pemerintah pusat terwujud melalui perlindungan hukum, seperti pengakuan beras singkong (rasi) dan upacara adat "Tutup Tahun Saka Sunda" sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) serta perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI). Namun, di tingkat pemerintah daerah, dukungan masih belum optimal dalam hal pembangunan infrastruktur. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara masyarakat adat, pemerintah pusat, dan daerah dalam menjaga ketahanan budaya. Upaya yang dapat dilakukan meliputi pembangunan infrastruktur budaya, pelatihan kapasitas masyarakat adat dan integrasi budaya dalam pendidikan lokal. Dengan pendekatan holistik, Kampung Adat Cireundeu dapat menjadi contoh nyata keberhasilan dalam menjaga kearifan lokal di tengah arus modernisasi.

**Kata Kunci:** kearifan lokal, globalisasi, pelestarian budaya, teknologi, pendidikan

Hlm | 148

[www.journal.das-institute.com](http://www.journal.das-institute.com)

## 1. Introduction

Globalisasi telah membuka akses luas terhadap informasi dan interaksi lintas budaya. Namun, proses ini sering kali mengancam keberlanjutan budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai kearifan. Indonesia, dengan keberagaman budayanya, menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan identitas lokal. Dalam konteks ini, pelestarian kebudayaan berbasis kearifan lokal menjadi krusial untuk menjaga keunikan sekaligus memperkuat ketahanan budaya di tengah arus globalisasi. Tentu bukan hal yang mudah mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang cepat. Pelestarian budaya tentunya menjadi salahsatu usaha kita sebagai penerus bangsa yang harus bangga dengan keberagaman kebudayaan yang di Indonesia.

Kearifan lokal merupakan sebuah tata nilai yang terdapat didalam kehidupan masyarakat yang dipercaya dan dijadikan sebuah rujukan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Secara bahasa kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu (*wisdom*) yang berarti kebijaksanaan dan (*local*) berarti setempat. Secara sederhana bisa kita simpulkan bahwa kearifan lokal merupakan sebuah gagasan, pandangan atau nilai yang memiliki sifat kebijaksanaan dan bernilai baik. Menurut rosidi (2011,29) istilah kearifan lokal ini dikatakan sebagai terjemahan dari kata "*local genius*" yang pada saat itu diperkenalkan oleh Wuaritch Wales pada tahun 1948-1949 yang memiliki arti sebagai kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kebudayaan itu berhubungan. Kearifan lokal sendiri memiliki ciri yang antara lain adalah mampu bertahan terhadap budaya luar, memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, mempunyai kemampuan mengendalikan, dan mampu memberi arah pada perkembangan budaya (Ayat Rohaedi:42). Kearifan lokal merupakan unsur yang membentuk kebudayaan di suatu masyarakat yang secara turun temurun dilestarikan supaya tidak termakan oleh jaman dan terus lestari hingga anak cucu mereka.

Sedangkan yang dimaksud dengan kebudayaan adalah pengetahuan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Koejodiningrat (2015:48) Kebudayaan adalah hasil karya, cipta, rasa serta tindakan dan gagasan yang ada dalam rangka kehidupan masyarakat yang diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Kebudayaan bisa berupa rumah, baju adat, makanan, religi, musik atau lagu, alat musik, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Secara sederhana bahwa kebudayaan ini merupakan sebuah kebiasaan yang terus dilakukan dan berkembang dari generasi ke generasi untuk senantiasa melestarikan kebiasaan yang sering dilakukan. Salahsatu pelestarian yang dilakukan oleh kalangan masyarakat biasanya dilakukan oleh kalangan masyarakat adat. Bukan berarti masyarakat yang bukan masyarakat adat tidak melestarikan kebudayaan yang ada, melainkan bagi masyarakat adat melestarikan kebudayaan sudah menjadi sebuah keharusan dan dijadikan aktivitas keseharian mereka di lingkungan adat.

Seperti halnya masyarakat adat Kampung Cirendeui yang merupakan salahsatu masyarakat adat yang ada di Indonesia tepatnya di Kelurahan Leuwigajah, Kota Cimahi, Jawa Barat. Cirendeui berasal dari nama "*pohon reundeui*", karena dahulunya di kampung ini banyak sekali populasi pohon reundeui. Pohon reundeui ini merupakan pohon yang memiliki manfaat untuk bahan obat herbal. Maka dari itu kampung ini di sebut Kampung Cirendeui. Kampung Adat Cirendeui merupakan sebuah kawasan adat yang masih memegang teguh ajaran dan kebiasaan masyarakat adat dari para nenek moyangnya yang hingga saat ini masih mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran para leluhurnya yang dipegang yaitu berprinsip "*Ngindung ka waktu, mibapa ka zaman*" yang dalam bahasa Sunda memiliki arti "*mikukuh ka buhunana tapi teu katalikung ku kabuhunan*". Maksudnya adalah warga Kampung Adat Cirendeui memiliki cara, ciri dan keyakinan masing-masing dan masyarakat Kampung Cirendeui tidak melawan perubahan zaman tetapi mengikutinya seperti halnya perkembangan teknologi serta perkembangan lainnya karena pengaruh globalisasi.

Masyarakat Kampung Adat Cirendeui memiliki konsep yang selalu diingat sejak zaman dulu dan masih dianut hingga sekarang, yaitu suatu daerah di kampung tersebut terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya: 1) *Leuweung Larangan* (hutan terlarang) ialah wilayah yang disebut suci dan belum terjamah oleh masyarakat pada umumnya dan dikatakan sebagai "*gentong bumi*" atau tempat penyimpanan energi, pepohonannya tidak boleh ditebang karena bertujuan untuk penyimpanan air bagi masyarakat adat Cirendeui pada khususnya. 2) *Leuweung Tutupan* (hutan reboisasi) yaitu hutan yang dijadikan tempat untuk reboisasi,

masyarakat diperbolehkan menggunakan pepohonannya namun dengan syarat harus menanamnya kembali. Luas hutan tutupan ini mencapai 2 hingga 3 hektar. Hutan ini dijadikan sebagai pembatas atau benteng dengan hutan larangan. 3) *Leuweung Baladahan* (hutan pertanian), hutan ini merupakan lahan yang digunakan masyarakat Kampung Adat Cireundeu untuk berkebun, biasanya ditanami jagung, singkong, ketela, umbi-umbian dan kacang tanah.

Terdapat kalimat unik yang menjadi ciri khas Kampung Adat Cireundeu yaitu "Teu Boga Sawah Asal Boga Pare, Teu Boga Pare Asal Boga Beas, Teu Boga Beas Asal Bisa Nyangu, Teu Nyangu Asal Dahar, Teu Dahar Asal Kuat." yang artinya "Tidak Punya Sawah Asal Punya Beras, Tidak Punya Beras Asal Dapat Menanak Nasi, Tidak Punya Nasi Asal Makan, Tidak Makan Asal Kuat". Kalimat tersebut menjadi keunikan masyarakat adat Cireundeu yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Apabila mayoritas penduduk Indonesia menjadikan padi (nasi) sebagai makanan pokoknya, namun berbeda dengan warga Kampung Adat Cireundeu yang menjadikan singkong sebagai makanan pokok sejak tahun 1918 hingga sekarang masih dilakukan.

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, pelestarian budaya lokal menjadi tantangan yang semakin mendesak. Studi kasus Kampung Adat Cireundeu menunjukkan bahwa upaya pelestarian budaya dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat adat Kampung Cireundeu secara aktif dalam revitalisasi tradisi lisan dan pengembangan produk kreatif berbasis kearifan lokal. Temuan ini mendukung teori pelestarian budaya yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran penting lembaga adat dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya.

## 2. Research Methods

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hamidi (2020) "teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, analisis dokumen, dan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang memahami isu pelestarian budaya lokal, termasuk akademisi, tokoh adat, dan pelaku seni tradisional" yang ada di Kampung Cireundeu. Studi literatur digunakan untuk menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan kebijakan terkait pelestarian budaya lokal di Indonesia khususnya yang ada di Jawa Barat. Dokumen seperti kebijakan pemerintah, peraturan adat, dan catatan budaya lokal dianalisis untuk memahami kerangka kebijakan yang mendukung pelestarian kebudayaan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pelestarian kebudayaan lokal Kampung Adat Cireundeu yang pada kesempatan kali ini peneliti mewawancarai pemandu Kampung Adat Cireundeu bernama Kang Jaja. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam pelestarian budaya di era globalisasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Adat Cireundeu.

## 3. Results And Discussion

Kearifan lokal adalah kumpulan nilai, norma, dan pengetahuan yang berkembang di masyarakat tertentu sebagai respons terhadap lingkungan mereka. Nilai-nilai ini mencakup hubungan manusia dengan alam, hubungan sosial, dan sistem kepercayaan. Kearifan lokal juga merupakan sebuah istilah yang menginterpretasikan sebuah prinsip, nasihat, tatanan norma dan perilaku para leluhur di masa lampau yang memiliki sifat keurgensian untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya kearifan lokal ini merupakan tatanan nilai dari sebuah kebudayaan yang terdapat di suatu daerah tertentu. Kearifan lokal berfungsi sebagai pengendali dari tatanan lingkungan yang pada dasarnya manusia sebagai makhluk pengendali dari lingkungannya sekaligus sebagai objek yang berpengaruh kepada lingkungannya. Peran penting kearifan lokal dalam penyeimbangan lingkungan sangat sentral. Sudah sepantasnya keberadaan kearifan lokal ini mendapatkan perhatian yang sangat ekstra mengingat peran pentingnya dalam menjaga pelestarian lingkungan. Kearifan lokal dapat dipahami berbeda-beda, tergantung pada sudut pandang yang digunakan para ahli. Misalnya, menekankan bahwa keunggulan kearifan lokal berasal dari hasil uji coba lokal dan terus-menerus. Sifat dari kearifan lokal ini fleksibel yang seharusnya dapat bertahan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut berarti kearifan lokal merupakan hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu masyarakat lain juga mengalaminya. Nilai-nilai tersebut akan terus-menerus melekat pada masyarakat tertentu dan nilai tersebut sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut (Fajarini, 2014: 124).

Perkembangan teknologi dan informasi ditengah era globalisasi memang sangat berpengaruh terhadap kebudayaan dan kearifan lokal yang menjadi bagian dari kebudayaan. Hal ini terjadi karena dengan

mudahnya segala informasi bisa didapatkan dan diakses yang memungkinkan kebudayaan-kebudayaan yang ada di luar bisa masuk dan berkembang di lingkungan masyarakat. Tentunya supaya tidak tergerus zaman, maka harus ada upaya nyata yang mesti dilakukan supaya kebudayaan ini tidak tergantikan oleh budaya asing atau budaya luar yang masuk. Perlu usaha ekstra untuk senantiasa bisa melestarikan dan menjaga budaya lokal agar tetap bisa bersaing dengan budaya-budaya luar seiring dengan perkembangan zaman.

Globalisasi membawa sebuah dampak yang positif juga negatif, hal tersebut bisa kita manfaatkan dan tentunya harus memiliki sebuah filter dalam menghadapi perkembangan di era globalisasi ini. Filter ini bisa kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai luhur dari kebudayaan lokal yang ada di daerah masing-masing. Kampung Adat Cireundeu merupakan salah satu komunitas yang masih menjaga kearifan lokal sebagai identitas budaya Sunda. Proses pelestarian kearifan lokal di kampung ini memerlukan upaya berkesinambungan, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang cenderung modern dan global. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh kami, terdapat beberapa langkah strategis yang diterapkan untuk melestarikan budaya di Kampung Adat Cireundeu dari generasi ke generasi yaitu sebagai berikut.

#### 1. Peran Lingkungan Keluarga

Pelestarian budaya dimulai dari keluarga sebagai lingkungan pertama anak belajar. Orang tua memiliki peran penting dalam membangun kesadaran budaya sejak dini. Proses ini tidak dilakukan secara langsung melalui doktrin adat, tetapi dimulai dengan membangun kesadaran diri anak. Salah satu pendekatan yang unik adalah "langkah munggaran" (langkah awal), yaitu dengan mengajukan pertanyaan reflektif kepada anak, seperti "Siapa saya?". Pertanyaan ini tidak hanya menggugah kesadaran jati diri, tetapi juga menanamkan tanggung jawab terhadap identitas budaya mereka sebagai bagian dari masyarakat adat Cireundeu.

Tata ruang rumah juga menjadi media komunikasi dan pembelajaran budaya. Misalnya, adanya "kamar sepuh" (kamar orang tua) yang memiliki nilai simbolis dan diatur dengan aturan khusus, seperti larangan anak di atas usia 11 tahun untuk masuk tanpa izin. Aturan ini tidak hanya membangun rasa hormat terhadap orang tua, tetapi juga menciptakan ruang komunikasi yang mendalam antara anak dan orang tua.

#### 2. Pembentukan Kesadaran dan Karumasaan

Kesadaran diri anak yang terbentuk dari lingkungan keluarga menjadi pondasi penting dalam pelestarian budaya. Setelah kesadaran ini terbangun, muncul karumasaan, yaitu rasa tanggung jawab dan kebanggaan sebagai bagian dari masyarakat adat. Proses ini menjadikan anak-anak lebih menghargai tradisi dan nilai-nilai yang diwariskan.

#### 3. Peran Lingkungan Adat: Bale Atikan

Untuk mendalami pengetahuan budaya, anak-anak diarahkan ke "bale atikan", yaitu tempat belajar yang dirancang untuk mendalami tradisi adat. Di sini, anak-anak dapat mempelajari berbagai aspek budaya, seperti seni angklung, aksara Sunda, dan kearifan lokal lainnya. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan minat anak, sehingga pembentukan rasa cinta terhadap budaya menjadi alami dan berkelanjutan.

#### 4. Pendekatan Bertahap: Pondasi yang Kuat untuk Generasi Muda

Pelestarian budaya di Cireundeu dilakukan secara bertahap. Dimulai dari keluarga, lalu diperkuat oleh lingkungan adat, sehingga anak memiliki pondasi yang kuat meskipun nantinya berinteraksi dengan dunia luar. Hal ini memastikan bahwa identitas budaya mereka tidak mudah tergerus oleh pengaruh global.

Maka secara singkatnya, hal-hal yang menjadi ciri khas dalam pelestarian budaya di Cireundeu meliputi:

Hlm | 151

[www.journal.das-institute.com](http://www.journal.das-institute.com)

- Penguatan nilai-nilai kesadaran diri melalui pertanyaan reflektif.
- Symbolisme dalam tata ruang rumah, seperti kamar sepuh.
- Fokus pada penguatan komunikasi antara orang tua dan anak.
- Pendekatan pembelajaran berbasis minat di bale atikan.

Kampung Adat Cireundeu sebagai salah satu simbol keberagaman budaya Indonesia telah mendapatkan perhatian dalam pelestariannya. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa peran pemerintah, baik pusat maupun daerah, memiliki porsi dan pendekatan yang berbeda dalam mendukung pelestarian budaya di kampung adat ini.

#### 1. Perlindungan Khusus dari Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat, melalui beberapa kementerian, telah memberikan perlindungan khusus terhadap warisan budaya di Kampung Adat Cireundeu. Upaya ini diwujudkan melalui:

- Pengakuan "Rasi" (beras singkong) sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB): Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menetapkan beras singkong sebagai salah satu elemen penting dari budaya masyarakat adat Cireundeu. Pengakuan ini tidak hanya melindungi tradisi kuliner lokal, tetapi juga memperkuat identitas masyarakat sebagai bagian dari warisan budaya nasional.
- Hak Kekayaan Intelektual (HAKI): Rasi dan tradisi upacara adat "Tutup Tahun Saka Sunda" telah mendapatkan perlindungan HAKI dari Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham). Perlindungan ini bertujuan untuk menghindari klaim pihak lain terhadap budaya dan tradisi yang menjadi ciri khas Kampung Adat Cireundeu.

#### 2. Pendampingan oleh Pemerintah Daerah

Di tingkat pemerintah daerah, dukungan yang diberikan lebih bersifat pendampingan. Pemerintah daerah membantu masyarakat adat dalam mengelola tradisi dan budaya mereka agar tetap relevan di tengah arus modernisasi. Namun, dalam hal pembangunan fisik, kontribusinya masih terbatas. Salah satu contoh nyata adalah pembangunan sebuah gapura sebagai simbol identitas kampung adat. Meskipun demikian, keterlibatan pemerintah daerah dapat lebih ditingkatkan, terutama dalam menyediakan fasilitas yang mendukung kelangsungan tradisi masyarakat adat. Pendampingan yang berkelanjutan, seperti pelatihan sumber daya manusia dan pengembangan infrastruktur pendukung, dapat memperkuat ekosistem budaya di Cireundeu.

#### 3. Tantangan dan Peluang

Keterbatasan upaya pemerintah, khususnya di tingkat daerah, menjadi tantangan dalam pelestarian Kampung Adat Cireundeu. Namun, pengakuan dan perlindungan yang telah diberikan oleh pemerintah pusat menjadi peluang besar untuk mendorong pelibatan lebih aktif dari pihak daerah dan masyarakat umum. Kolaborasi antara masyarakat adat, pemerintah daerah, dan pusat diperlukan untuk menciptakan model pelestarian budaya yang berkelanjutan.

Globalisasi pada dasarnya sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pelestarian kebudayaan. Menurut Surahman S. (2013:30) "globalisasi membuat perbedaan yang ada antarmegara dalam dimensi ruang, waktu dan kebudayaan semakin berkurang" hal ini diakibatkan mudahnya informasi yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Dampak yang sangat dirasakan dari globalisasi dikalangan masyarakat kampung adat dalam upaya mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang ada dilindungi adat Cireundeu. Sudah selayaknya perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi ini dapat dijadikan sebagai sebuah peluang dan dijadikan sebagai kesempatan untuk memperluas informasi mengenai kebudayaan setempat. Seperti halnya kampung adat Cireundeu yang tidak bertolak belakang dengan perkembangan teknologi informasi. Seperti masyarakat lainnya mereka

mengikuti perkembangan zaman dengan sedemikian rupa, tetapi tidak meninggalkan karakter kebudayaan yang hidup dilingkungan masyarakat kampung adat Cirende. Masyarakat kampung adat Cirende memanfaatkan perkembangan zaman sebagai salahsatu usaha mereka untuk melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan supaya dapat dikenal lebih luas lagi, mengingat kemudahan informasi yang bisa didapatkan.

Kang Jaja selaku narasumber yang menjadi salahsatu sumber informan yang peneliti wawancara menjelaskan bahwa kampung adat Cirende tidak menolak adanya perkembangan teknologi dan informasi, justru mereka memanfaatkannya sebagai salahsatu manusia yang hidup di zaman modern. Salahsatu pemanfaatan teknologi dan informasi yang dilakukan adalah masyarakat kampung adat Cirende menggunakan telepon seluler seperti masyarakat pada umumnya yang dimanfaatkan oleh mereka untuk memberikan informasi kepada para calon pengunjung bila ingin berkunjung ke kampung adat Cirende. "Dengan adanya globalisasi dalam kebudayaan, maka tidak bisa dielakkan lagi perkembangan budaya yang semakin cepat" (Surahman,2013:31). Pada dasarnya sebagai manusia yang hidup di zaman yang modern, kita tidak akan pernah bisa lepas dan menolak setiap perkembangan teknologi dan kemudahan informasi yang bisa kita dapatkan.

Masyarakat kampung adat Cirende yang menjadi salahsatu masyarakat adat yang tidak menolak perkembangan teknologi tentunya akan mejadi sebuah tantangan tersendiri bagi mereka dalam upaya menjaga nilai-nilai kearifan lokal atau kebudayaan mereka. Sebagai upaya konkret yang senantiasa mereka lakukan adalah dengan memberikan pemahaman kepada para masyarakat kampung adat untuk senantiasa memegang teguh ajaran kebudayaan yang mereka anut sebagai sebuah filter dalam menerima sebuah perkembangan teknologi. Didikan kearifan lokal yang diajarkan mulai sejak kecil kepada anak-anak disana menjadi salahsatu upaya konkret dalam melestarikan kearifan lokal adat Cirende. "Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat adat Cirende diantaranya adalah Sura-an, upacara Satu Sura merupakan hari besar bagi masyarakat adat Cirende, upacara ini merupakan wujud syukur atas segala nikmat yang diberikan Sang Kuasa pada masyarakat adat" (Tramontane,2017:13). Sesuai dengan keterangan narasumber bahwa kampung adat Cirende saat ini sudah menjadi destinasi wisata cagar budaya yang bisa dinikmati oleh setiap kalangan yang ingin berkunjung. Hal tersebut merupakan bentuk dari upaya pelestarian kebudayaan yang ada di kampung adat Cirende supaya semua orang bisa menikmati dan mengetahui kearifan lokal yang ada disana.

#### 4. Conclusions

Pelestarian kebudayaan berbasis kearifan lokal adalah sebuah upaya yang harus dilakukan secara holistik, melibatkan berbagai pihak dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu. Dengan strategi yang tepat, budaya lokal dapat tetap relevan dan menjadi sumber kekayaan bangsa di tengah derasnya arus globalisasi. Pelestarian budaya di Kampung Adat Cirende tidak hanya mengandalkan aturan atau paksaan, tetapi melalui pendekatan kesadaran diri dan rasa tanggung jawab yang dibangun sejak dini. Dengan kombinasi antara peran keluarga, lingkungan adat, dan sistem pembelajaran yang adaptif, generasi muda dapat menjaga tradisi sekaligus menghadapi tantangan modernitas dengan jati diri yang kuat. Pola ini dapat menjadi model bagi komunitas adat lainnya dalam melestarikan kearifan lokal di tengah arus globalisasi. Upaya pemerintah dalam melestarikan Kampung Adat Cirende sudah berjalan, meskipun dengan porsi yang berbeda. Pemerintah pusat berfokus pada perlindungan hukum dan pengakuan budaya, sedangkan pemerintah daerah lebih banyak memberikan pendampingan. Ke depan, sinergi yang lebih erat antara semua pihak diharapkan dapat memberikan dukungan lebih konkret, baik dari segi fisik maupun nonfisik, demi kelangsungan kearifan lokal Kampung Adat Cirende.

#### Bibliography

- HM Gustiani. (2017) Strategi Kesantunan Negatif Pada Masyarakat Kampung Adat Cirendeui (Journal).
- Hamidi, A. (2020). Workshop Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Prodi IKOR. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 10(2), 109-118. Adi, R. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit. H.57  
<file:///C:/Users/Acer/Downloads/1124-4117-1-PB.pdf>
- Rosidi, Ajip. 2011. Kearifan Lokal Dalam perspektif Budaya Sunda. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Jupir, M. (2013). Implementasi kebijakan pariwisata berbasis kearifan lokal (studi di Kabupaten Manggarai Barat). *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(1), 28.
- Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal REFORMASI, 4(2).
- Salsa Nuritsa. (2015). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Cirendeui Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.
- Surahman, S. (2013). Dampak globalisasi media terhadap seni dan budaya Indonesia. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1). <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/334/378>
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *SOSIODIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 123-130.
- Tramontane, P. M. (2017). Tinjauan konsistensi masyarakat kampung adat Cireundeui dalam melestarikan adat istiadat leluhur. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 10(2), 12-23.  
<file:///C:/Users/Acer/Downloads/769-Article%20Text-1628-1-10-20180323.pdf>

## Lampiran 6

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Barkah Juliansyah, lahir di Garut 24 Juli 2003. Putra kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sopyan Komarudin, S. Pd. dan Ibu Neneng Umaesih. Menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di RA Salafiyah yang berada dekat dengan kediaman. Selesai melaksanakan pendidikan jenjang Taman Kanak-kanak kembali melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN Karang Sari 1. Tidak banyak prestasi yang ditorehkan namun tidak terlalu buruk juga sebagai seorang anak yang ayahnya berprofesi Guru. Selesai melaksanakan jenjang pendidikan di sekolah dasar, jenjang pendidikan selanjutnya yang ditempuh adalah sekolah menengah pertama di SMPN 1 Kadungora, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit karena hanya orang-orang yang memiliki nilai besar yang bisa masuk dengan seleksi. Pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, berbagai organisasi diikuti dengan niat untuk mengembangkan potensi dan bakat. Mengikuti ekstrakurikuler Rohis dan mengikuti ekstrakurikuler Olahraga futsal, Volly, dan Basket. Sebagai seorang anak yang orangtuanya mengajar di Sekolah tersebut, tidak terlalu banyak prestasi yang dihasilkan tetapi cukup membuat orangtua bangga dengan menjadi peroleh ranking 3 besar secara berturut-turut dari semenjak kelas VIII SMP.

Selesai melaksanakan sekolah menengah pertama pada tahun ajaran 2018/2019, kembali melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Garut. Ketika

mengenyam pendidikan sekolah menengah atas yang merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Garut, tentunya tidak mudah untuk bersaing menjadi siswa yang terbaik. Torehan prestasi tidak terlalu buruk, mengingat saya berada di kelas yang bisa dikatakan kelas unggulan. Banyak kegiatan yang diikuti selama menjalani pendidikan di SMA. Mulai dari mengikuti Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) yang dimulai pada kelas X menjadi koordinator Komisi dan pada saat kelas XI menjadi Sekretaris Umum. Selain itu juga, mengikuti ekstrakurikuler HIRPI (Rohis) pada saat kelas X sampai dengan kelas XI dan menjadi pengurus inti.

Bercita-cita ingin menjadi seorang Guru, tentunya harus ditempuh dengan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Setiap kesempatan yang ada untuk masuk ke perguruan tinggi impian telah ditempuh mulai dari SNMPTN, SBMPTN, dan SPTKIN. Namun, takdir berkata lain yang mengharuskan saya menunda impian saya untuk masuk ke perguruan tinggi yang saya inginkan. Pada tahun 2021 saya menjadi bagian dari kampus Institut Pendidikan Indonesia, salah satu kampus terbaik yang ada di Garut pada saat itu. Program Studi yang penulis pilih adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran yang penulis sukai sejak sekolah dulu. Rasanya sangat bersyukur bisa mengenyam pendidikan di kampus ini, begitu banyak pengalaman berharga yang didapatkan.

Banyak hal-hal baru yang saya dapatkan ketika menjadi mahasiswa di kampus ini. Mulai dari menjadi bagian HIMADIKPOKUM mulai dari menjadi anggota magang lanjut menjadi ketua Departemen Pengembangan Organisasi hingga menjadi Ketua Umum. Selanjutnya penulis juga menjadi bagian dari Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat IPI Cabang Garut mulai dari menjadi kader selanjutnya menjadi wakil sekretaris bidang PTKP hingga menjadi seorang Ketua Umum. Penulis juga menjadi bagian dari Ikatan Mahasiswa Pecinta Olahraga. Berbagai pengalaman didapatkan dari kegiatan-kegiatan keorganisasian, mulai dari prestasi akademik dan non-akademik. Begitu banyak

pengalaman berharga yang penulis dapatkan dan sangat bersyukur dikelilingi oleh orang baik.

Penulis mempunyai sebuah motto hidup yaitu “Jalani, Nikmati dan Syukuri”. Segala hal apapun itu kita sebagai manusia dan sebagai hamba Tuhan YME sudah selayaknya kita menjalani kehidupan dengan semestinya. Menikmati segala hal dinamika kehidupan yang menerpa dengan senantiasa bersyukur atas segala pencapaian yang diraih. Motto hidup yang didorong dengan sebuah pola pikir YAKUSA (Yakin, Usaha, Sampai). Sebuah ungkapan yang mendalam dan dijadikan pola pikir dalam berkehidupan. Yakinkan diri dengan sepenuh hati bahwa segala hal apapun yang kita inginkan bisa kita dapatkan atau meraihnya. Usahakan apa yang kita inginkan dengan segala bentuk ikhtiar dan usaha yang semestinya akan kita lakukan untuk menuju tujuan kita. Setelah meyakinkan diri bahwa kita mampu dan bisa dengan dorongan usaha serta ikhtiar, maka kita akan Sampai kepada hal yang menjadi hasil dari keyakinan dan usaha kita sebelumnya. Terlepas tercapai atau tidaknya tujuan kita tidak terlalu penting, tetapi proseslah yang harus kita perhitungkan.